

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN  
PENGAMALAN SALAT DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
DARUSSALAM DI KOTA PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Palopo untuk Melakukan Penelitian Tesis  
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Magister pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*



**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO 2021**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN  
PENGAMALAN SALAT DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
DARUSSALAM DI KOTA PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Palopo untuk Melakukan Penelitian Tesis  
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Magister pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan Oleh,**

**HARIADI**

**NIM 200.5010.004**

**Pembimbing:**

Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

**Penguji:**

Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.

Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO 2021**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hariadi  
NIM : 200 5010 004  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 November 2021

Yang Membuat Pernyataan



Hariadi

NIM. 200 5010 004

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Salat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo.", yang ditulis oleh Hariadi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2005010004, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Palopo, yang *di munaqasyahkan* pada 9 Maret 2022 M bertepatan dengan 5 Sya'ban 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.).

Palopo, 14 Maret 2022 M

**10 Sya'ban 1443 H**

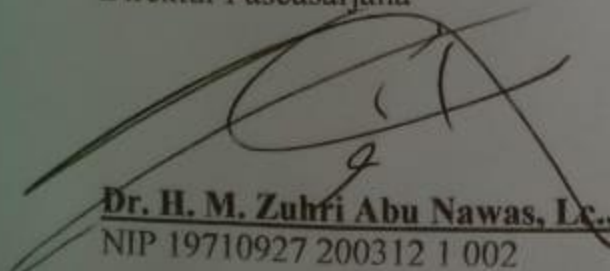
### Tim Penguji

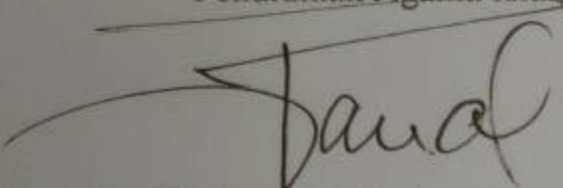
- |                                     |                   |         |
|-------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.           | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Muhammad Akbar, SH., M.H.        | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.   | Penguji I         | (.....) |
| 4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.    | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.      | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Pembimbing II     | (.....) |

### IAIN Palopo Mengetahui: OPO

a.n Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A  
NIP 19710927 200312 1 002

  
Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.  
NIP 19731229 200003 2 001

## P R A K A T A

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga skripsi yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Salat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo ini dengannya dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam kepada Rasulullah Saw. Semoga senantiasa mendapatkan syafaatnya di hari kemudian. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, Serta Staff yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. dan Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, saran dan masukan dalam rangka penyelesaian tesis ini.

5. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. dan Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. Selaku Penguji I dan Penguji II yang senantiasa memberikan masukan, serta saran dalam rangka penyelesaian tesis ini.

6. Seluruh Dosen beserta Staff kepegawaian yang telah memberikan Ilmu pengetahuan serta pelayanan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini selama berada di IAIN Palopo.

7. Bapak H. Madehang S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta Staff kepegawian yang memberikan pelayanan serta penyediaan Buku untuk menyusun tesis ini.

8. Faridah, S.Pd.,SD.,M.M. selaku kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo beserta para Guru dan Staff di lingkup SDIT Darussalam Kota Palopo yang memberikan kesempatan serta bantuan dalam melakukan penelitian guna penyelesaian tesis ini.

9. Kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Awaluddin dan Ibunda tercinta Hatijah, S.Pd. dan saudara saya Hardiyanty, S.S. dan Haerul Anugerah yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah swt. selalu meridhoi ibadah beliau dan digolongkan sebagai ahli surga.

10. Kepada Mahasiswa Pascasarjana Angkatan XVI tahun 2020, terkhusus Mahasiswa Program Studi PAI yang telah memberikan semangat serta membantu untuk menyelesaikan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis

ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik, penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga karya Ilmiah ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis. Salam sukses.

Palopo, 20 November 2020  
Penulis

**Hariadi**  
NIM. 200.5010.004.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini ialah berpedoman pada surat keputusan bersama departemen Agama dan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 No: 157/1987 & 0593b/1987.

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	šin	š	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi



ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْل : *hau-la*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasra</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

### 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan

dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

رَبَّنَا : *rabbānā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
الْحَجُّ : *al-ḥajj*  
نُعِمُّ : *nu'ima*  
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'ān* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*  
*Al-'Ibarat bi 'umūm al-lafz lā bi khusūṣ al-sabab*

### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*  
 بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'ān* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibarat bi 'umūm al-lafz lā bi khusūṣ al-sabab*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *dīnullāh*

بِالله *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh al-Qur’ān*

Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqīẓ min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

swt.	<i>subḥānahū wa ta ‘ālā</i>	bukan Swt.
saw.	<i>ṣallallāhu ‘alayhi wa sallam</i>	saw.
as.	<i>‘alaihi al-salām</i>	bukan As.
H.	Hijrah	
M.	Masehi	

SM	Sebelum Masehi	Bukan sM, atau S.M
l.	lahir tahun	Bagi tokoh yang masih hidup saja
w.	Wafat tahun	Bukan W.
Q.S. .../...: 1	Qur'an surah	Bukan QS.
H.R.	Hadis riwayat	Bukan HR.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	xiii
<b>DAFTAR HADIST</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
<b>تجريد البحث</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Defenisi Operasional .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kerangka Isi Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Telaah Konseptual .....	14
C. Kerangka Teoritis .....	49
D. Kerangka Pikir .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	52



B. Lokasi dan waktu Penelitian .....	52
C. Sumber Data .....	53
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	56
G. Keabsahan Data .....	56
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Hasil Penelitian .....	60
1. Gambaran Umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo .....	60
2. Pelaksanaan Pembinaan Pengamalan Shalat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo Pada Masa Pandemic Covid 19 .....	90
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Shalat Pada Masa Pandemic Covid 19 Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo.....	94
4. Hambatan Dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam masalah Pembinaan Pengamalan Shalat Pada Masa Pandemic Covid 19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo .....	104
B. Pembahasan .....	110
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran .....	116
C. Implikasi Penelitian .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>120</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR AYAT

Q.S Ad-Dzhariyat Ayat 3.....	3
Q.S Al-Baqarah Ayat 45.....	5
Q.S Al-Mujadalah 1.....	20
Q.S Ali-Imran Ayat 79.....	29
Q.S Al-Baqarah Ayat 21.....	42



## DAFTAR HADIST

H.R Muslim..... 37



## DAFTAR TABEL

4.1 Nama Pimpinan dan guru sekolah .....	64
4.2 Keadaan peserta didik .....	67
4.3 Sarana dan Prasarana SDIT Darussalam Kota Palopo.....	69
4.4 Prabot SDIT Darussalam Kota Palopo .....	71
4.5 Kompetensi Inti SDIT Darussalam Kota Palopo .....	81
4.6 Beban Belajar SDIT Darussalam Kota Palopo .....	83
4.7 Penilaian Kurikulum .....	87
4.8 Jumlah siswa dan kelas SDIT Darussalam Kota Palopo .....	106



## ABSTRAK

**Hariadi, 2021.** “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Salat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo”. Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. Pembimbing (II) Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

Tesis ini membahas tentang Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Pengamalan Salat SDIT Darussalam Di Kota Palopo. Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan pembinaan pengamalan salat guru PAI kepada peserta didik pada SDIT Darussalam Kota Palopo, Bagaimana Strategi guru PAI dalam pembinaan pengamalan salat SDIT Darussalam Kota Palopo, Bagaimana hambatan serta solusi yang di berikan oleh guru PAI dalam pembinaan pengamalan salat SDIT Darussalam Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui pelaksanaan pembinaan pengamalan salat peserta didik; mengetahui Strategi guru PAI dalam pembinaan pengamalan salat peserta didik; mengetahui hambatan serta solusi guru PAI dalam pembinaan pengamalan salat SDIT Darussalam Kota Palopo.

Penelitian ini ialah menggunakan jenis penelitian kualitatif deksriptif yang menggunakan pendekatan Pedagogis dan Psikologis. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain; Observasi dengan melakukan pengamatan langsung dilokasi yang diteliti; wawancara kepada guru PAI, staff tata usaha, Peserta didik, membuat dokumentasi serta pengumpulan dokumen-dokumen atau file sekolah, menganalisis data, reduksi data, teknik triangulasi, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan pengamalan salat peserta didik di SDIT Darussalam Kota Palopo berjalan dengan semaksimal mungkin dengan menggunakan Strategi guru PAI yaitu dengan memberikan materi pembinaan salat melalui materi serta praktek kepada peserta didik serta peserta didik meragakan dan melafadzkan bacaan serta gerakan salat peserta didik; hambatan dan solusi yang ditimbulkan ialah kurangnya pengawasan orang tua serta solusi yang diberikan adalah dengan pemberian tugas terkait masalah pembinaan salat.

**Kata Kunci :** Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Salat

**Implikasi Penelitian :** Penelitian yang ditemukan seperti: kurangnya pengawasan orang tua serta pemberian materi yang dengan perlu kesabaran karena yang dihadapi adalah peserta didik yang sifatnya masih anak-anak. Maka dengan ini salah satu cara yang harus dilakukan oleh kepala SDIT Darussalam Palopo, ialah membentuk kerja sama antara guru pendidikan agama islam utamanya dan juga guru bidang studi lain. Dengan ini maka sedikit memberikan dampak perubahan terhadap pembinaan pengamalan salat peserta didik.

## ABSTRACT

**Hariadi, 2021.** “Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Guiding Prayer Practices During the Darussalam Integrated Islamic Elementary School in Palopo City”. Thesis Postgraduate of Islamic Education Study Program State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. and Supervised by Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

This thesis discusses the Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Guiding Prayer Practices During the Darussalam Integrated Islamic Elementary School in Palopo City. The main topics of discussion in this study are: How is the implementation of the guidance for the practice of prayer by PAI teachers to students during the, Darussalam Integrated Islamic Elementary School, Palopo City, How is the strategy of PAI teachers in fostering the practice of prayer during the, Darussalam Integrated Islamic Elementary School, Palopo City How are the obstacles and solutions given by PAI teachers in fostering the practice of prayer during the, Darussalam Integrated Islamic Elementary School, Palopo City. This study aims to: determine the implementation of coaching students' prayer practice; knowing the strategy of PAI teachers in fostering students' prayer practice; knowing the obstacles and solutions for PAI teachers in fostering the practice of prayer during the, Darussalam Integrated Islamic Elementary School, Palopo City.

This research is a descriptive qualitative research that uses a pedagogical and psychological approach. The author uses data collection techniques, among others; Observation by making direct observations at the location under study; interviews with PAI teachers, administrative staff, students, making documentation and collecting school documents or files, analyzing data, data reduction, triangulation techniques, presenting data and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the development of students' prayer practice at the Darussalam Integrated Islamic Elementary School in Palopo City runs as much as possible by using the Islamic Religious Education teacher strategy, namely by providing prayer guidance materials through video submissions via Via WhatSaap and students sending video feedback readings and movements. student prayer; The obstacle faced by Islamic Religious Education teachers is the lack of parental supervision of students in participating in online learning programs. The solution given is to provide face-to-face learning to students in a limited way at the home of one of the students or at school by carrying out very strict health protocols.

**Keywords :** Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Prayer Development.

## نبذة مختصرة

**هريادي ، 2021.** "استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في توجيه ممارسات الصلاة أثناء جائحة فيروس كورونا مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مدينة بالوبو ". أطروحة الدراسات العليا لبرنامج دراسة التربية الإسلامية في معهد الدولة الإسلامي (IAIN) بالوبو. مشرف دكتور. موستامين. مستشار (الثاني) دكتور. هجرية. فوزية زين الدين.

تناقش هذه الأطروحة إستراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في توجيه ممارسات الصلاة أثناء جائحة كوفيد 19 مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مدينة بالوبو. الموضوعات الرئيسية للمناقشة في هذه الدراسة هي: كيف يتم تنفيذ التوجيه لممارسة الصلاة من قبل معلمي تربية اسلامية للطلاب أثناء جائحة فيروس كورونا ، مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة ، مدينة بالوبو ، كيف يتم تنفيذ استراتيجية معلمي تربية اسلامية في تعزيز ممارسة الصلاة خلال جائحة كوفيد 19 ، مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة ، مدينة بالوبو التي قدمها مدرسو تربية اسلامية في تعزيز ممارسة الصلاة أثناء جائحة كوفيد 19 ، مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة ، مدينة بالوبو. تهدف هذه الدراسة إلى: تحديد تنفيذ تدريب الطلاب على ممارسة الصلاة. معرفة استراتيجية معلمي تربية اسلامية في تعزيز ممارسة الصلاة للطلاب ؛ معرفة العقبات والحلول التي يواجهها معلمو تربية اسلامية في تعزيز ممارسة الصلاة أثناء جائحة فيروس كورونا ، مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة ، مدينة بالوبو.

هذا البحث هو بحث وصفي نوعي يستخدم مقاربة تربوية ونفسية. يستخدم المؤلف تقنيات جمع البيانات ، من بين أمور أخرى ؛ المراقبة من خلال عمل ملاحظات مباشرة في الموقع قيد الدراسة ؛ مقابلات مع معلمي تربية اسلامية والموظفين الإداريين والطلاب وعمل التوثيق وجمع المستندات أو الملفات المدرسية وتحليل البيانات وتقليل البيانات وتقنيات التثليث وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تطوير ممارسة الصلاة للطلاب في مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مدينة بالوبو يتم تشغيله قدر الإمكان باستخدام استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية ، أي من خلال توفير مواد إرشادية للصلاة من خلال عمليات إرسال الفيديو عبر عبر يرسل برنامج وسائل الاعلام المرئية والطلاب مقاطع فيديو تعليقات حول حركات القراءة والصلاة للطلاب ؛ العقبة التي يواجهها مدرسو التربية الدينية الإسلامية هي عدم وجود إشراف الوالدين على الطلاب في المشاركة في برامج التعلم عبر الإنترنت. الحل المقدم هو توفير التعلم وجهاً لوجه للطلاب بطريقة محدودة في منزل أحد الطلاب أو في المدرسة من خلال تطبيق بروتوكولات صحية صارمة للغاية.

**الكلمات الدالة:** استراتيجية المعلم ، التربية الدينية الإسلامية ، تنمية الصلاة

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Konteks Penelitian**

Peran guru dalam membina dan membimbing peserta didik merupakan aspek terpenting dalam pendidikan. Oleh karena itu, sekolah harus berperan penting dalam membentuk pengamalan Islam agar peserta didik menjadi manusia yang berguna di dunia dan di akhirat. Tentu saja dalam hal ini guru yang berbakti kepada bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia memegang peranan paling penting dalam membentuk pengamalan keislaman peserta didik. Akibatnya, setiap elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran memikul tanggung jawab yang signifikan terhadap kualitas peserta didik. Bagi setiap Peserta didik muslim dan muslimah hendaknya berusaha agar bagaimana menjadikan Agama Islam sebagai sandaran untuk berproses dalam pembinaan utamanya dalam hal ibadah, serta juga menjadikan pengamalan Agama Islam sangat penting dalam kehidupan seseorang.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam adalah ajaran dengan nilai-nilai pendidikan yang menjadi landasan bagi pembentukan kepribadian peserta didik agar mereka dapat memberikan pendidikan kepada diri sendiri dan orang lain, serta mempersiapkan generasi yang berjiwa spiritual keagamaan untuk hidup di masa kini dan masa depan. Akibatnya, kemajuan Ilmu pengetahuan dan disiplin Ilmu pengetahuan harus diprioritaskan dan menjadi salah satu prioritas utama. Serta landasan

---

<sup>1</sup> Muh Irsan, *Pengaruh Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Peningkatan Prestasi hasil Belajar PAI Di Sekolah Dasar Negeri 457 Pongko, kecamatan Bone-bone, Kabupaten Luwu Utara* ( Palopo: STAIN skripsi, 2013), h.2-3.



pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai pendidikan Islam dapat mengikuti perkembangan zaman dan menghasilkan output yang dapat memberikan warna dan perubahan yang baik kepada peserta didik, maka kurikulum pendidikan berbasis pendidikan Islam dapat menjadi sarana dan dianggap sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi manajemen sistem yang baik. Terhadap pendidikan Islam.<sup>2</sup>

Untuk mencapai suatu tujuan pengajaran, maka perlu adanya proses pengajaran terdiri dari sejumlah komponen yang saling berhubungan. Tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini ialah bahan yang digunakan atau diajarkan, dan metode, semuanya merupakan bagian dari isi pengajaran yang bersangkutan. pengajaran (metode/teknik mengajar), alat yang di butuhkan dalam membangun peserta didik yang senantiasa mengedepankan semangat keagamaan utamanya dalam hal ibadah, termasuk bagaimana mengevaluasi hasil belajar peserta didik agar membentuk kepribadian peserta didik dalam hal ibadah.<sup>3</sup> Untuk mendapatkan hasil dalam rangka membentuk kepribadian peserta didik dalam hal ibadah, hasil belajar digunakan untuk membentuk kepribadian mereka. Berbagai faktor akan mempengaruhi dan menentukan berbagai sistem yang dapat mempengaruhi hasil yang lebih baik atau meningkatkan hasil yang dapat memberikan perubahan pola pikir peserta didik. Misalnya salah satu yang menjadi faktor yang paling penting dalam menentukan serta meningkatkan kualitas proses dalam pembelajaran adalah

---

<sup>2</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 39.

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h 112.

pengamalan Agama Islam peserta didik, Dengan ini tentu metode serta sarana dan prasarana lainnya, harus mendukung dalam memberikan sumbangsiah terhadap kegiatan pendidikan Islam dalam membentuk pengamalan shalat yang menjadi ketetapan sang pencipta Allah Swt. Dengan ini peran lembaga serta guru menjadi sesuatu yang luar biasa dalam menentukan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak. Dalam Islam, Agama merupakan hal yang penting bagi setiap muslim, termasuk para guru, peserta didik dan pegawai pada instansi atau lembaga pemerintah khususnya lembaga pendidikan Islam ialah menjadikan tanggung jawab terhadap pembinaan dan pengajaran sebagai bentuk propesionalisme dalam pengabdian. Dalam hal ini Nurcholish Madjid menyatakan:

"Pada dasarnya, disiplin dalam hal Agama adalah jenis perilaku taat, atau ketaatan adalah salah satu perilaku yang paling terpuji dari sudut pandang agama."<sup>4</sup>

Dalam hal ini pula Islam sangat mengajarkan tentang bagaimana setiap individu memiliki keyakinan serta pengamalan Agama Islam yang baik, agar bagaimana peserta didik dapat memahami betul tentang hakikat penciptaan manusia sebagaimana QS. Ad-Dzhariyat (51): 56. yang menegaskan :



Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Nurcholish madjid, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Cet. I ; (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 37.

<sup>5</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya Karya Agung, 2013), h. 523.

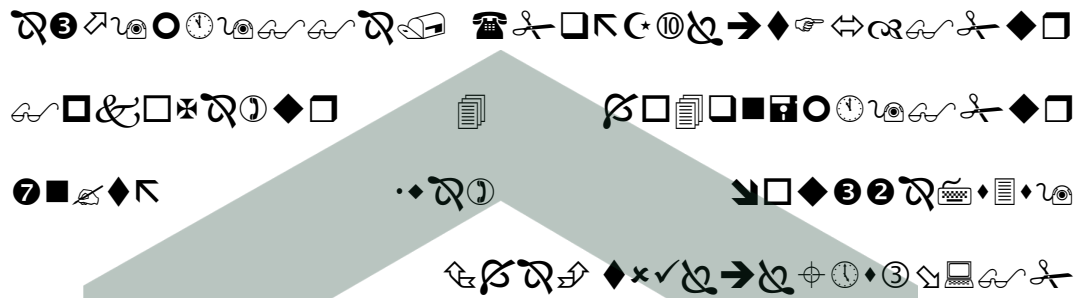
Ayat ini dijelaskan oleh Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, Ayat-Ayat di atas dalam Tafsir Al-Misbah sebagai berikut: “Dan saya tidak menciptakan orang-orang untuk kepentingan memberi kembali kepada saya. Bukan untuk membuat mereka, tapi untuk tujuan atau akhir dari aktivitas mereka untuk memberi penghormatan kepada saya. Ayat di atas menggunakan bentuk orang pertama (I), karena benar-benar hanya berfokus pada menyembahNya, dan yang digunakan adalah tunggal, hanya berfokus padaNya, tanpa kesan partisipasi selain Allah Swt.<sup>6</sup>

Tentunya dalam hal ini peran guru dalam membina peserta didik serta membentuk sikap dan kepribadiannya agar lebih bermoral sesuai dengan ketentuan kurikulum lembaga pendidikan Islam menjadi kritis. Dalam Islam pengamalan shalat adalah menjadi suatu hal urgen di dalam pelaksanaan rukun Islam. Shalat merupakan salah satu kewajiban yang diwajibkan bagi seorang muslim dan muslimah. Umat Islam harus rutin, melaksanakan tugas shalat lima waktu pada permulaan pagi siang dan malam hari. Bahkan dalam keadaan apapun, seperti kesibukan kerja, perjalanan atau sakit, mereka tidak boleh melepaskan kewajiban shalatnya. Dalam situasi apapun tidak bisa dihindari terkait masalah ibadah yang mengajak untuk tunduk patuh terhadap perintah Allah Swt. Inilah menjadi sebab Allah Swt. memberikan kemudahan dalam melaksanakan shalat dalam keadaan sulit, misalnya: Saat dalam perjalanan jarak jauh seseorang bisa shalat dengan cara menggabung atau meringkas, dalam keadaan sakit, shalat dapat dilakukan dengan

---

<sup>6</sup>Pdf Journal, Muhimmatul Fariyah, *Makalah Tafsir Surat Adz-Dzaariyaat Ayat 56, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.*

duduk, berbaring dan memberi isyarat.<sup>7</sup> Dengan demikian shalat adalah ibadah yang sangat mudah dilakukan yang dapat mendatangkan kebaikan baik dunia maupun akhirat. Al-Qur'an juga menjelaskan tentang perintah shalat QS. Al-Baqarah (2): 45.



Terjemahnya:

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.<sup>8</sup>

Salat menurut Ayat di atas merupakan amalan yang di perintahkan oleh Allah SWT. Yang dapat menjadi suatu alat untuk setiap orang Islam mampu dekat dengan sang pencipta yaitu Allah Swt. Fungsi shalat adalah mengembalikan ilmu tauhid, menguatkan tauhid di hati, dan menghilangkan keyakinan dan ketergantungan pada berbagai kekuatan gaib yang selalu disembah dan dituntut oleh kaum musyrik. Dengan shalat timbul rasa takut kepada Allah Swt serta sarana dalam berdialog dengan Allah Swt. Inilah ruh ibadah yang membawa ketenangan jiwa sekaligus sebagai bentuk ketaatan terhadap segala yang menjadi perintah Allah.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Lahmuddin Nasution, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, cet. ke-2, 1999 ), 6-7.

<sup>8</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya Karya Agung, 2013), h. 7.

<sup>9</sup>Lahmuddin Nasution, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, cet. ke-2, 1999 ), 6-7.

Maka dengan seiring berjalannya waktu tentu dari segala aspek dasar keberagaman menjadi suatu dasar pondasi yang dijadikan setiap individu manusia, terutama pengamalan shalat yang menjadi salah satu sarana/alat untuk berdialog dengan sang pencipta Allah Swt. Oleh karena itu, ajaran Agama Islam sangat penting untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo saat ini menerapkan sistem pembelajaran tatap muka, khususnya pembinaan salat, agar Peserta didik menjadi perhatian dalam pembentukan kepribadian. Guru Pendidikan Agama Islam dapat membantu Peserta didik dalam mengembangkan kebiasaan beribadah serta mendorong dan mengarahkan mereka untuk tunduk patuh terhadap perintah Allah Swt. Hal ini yang mendorong tatap muka yang ada di SDIT Darussalam di Kota Palopo, saat ini juga guru pendidikan Agama Islam tetap memberikan edukasi terkait masalah pembinaan salat peserta didik SDIT Darussalam di Kota Palopo dengan menggunakan teknik pembelajaran dalam bentuk praktek yang memperagakan gerakan serta bacaan salat peserta didik, Olehnya itu dalam penulisan tesis ini akan memberikan data yang lebih mendalam, dalam penelitian yang dilakukan secara general di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo. Olehnya itu penulis melihat sangat pentingnya Strategi guru dalam membina peserta didik khususnya pengamalan salat, maka penulis mengangkat judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Salat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo.

---

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Salat Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam di Kota Palopo.

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan pengamalan salat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam di Kota Palopo?
2. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengamalan salat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam di Kota Palopo?
3. Apa faktor hambatan dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengamalan salat pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam di Kota Palopo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan pengamalan salat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam di Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengamalan salat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam di Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor hambatan dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengamalan salat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam di Kota Palopo.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Strategi**

Strategi adalah rencana atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang terdiri dari serangkaian langkah-langkah yang ditujukan untuk memecahkan suatu masalah. Untuk meningkatkan dan mempengaruhi perkembangan terkait masalah pembentukan pengamalan shalat peserta didik..

##### **2. Strategi guru pendidikan Agama Islam**

Strategi Pendidikan Agama Islam dalam kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang strategi yang menjadi fokus penelitian ini. Strategi seorang guru adalah suatu rencana atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memecahkan suatu masalah yang meliputi serangkaian langkah-langkah. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang secara sadar melaksanakan kegiatan pengajaran atau pelatihan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mampu mengelola dan membentuk strategi pemecahan masalah dalam pembinaan.

##### **3. Pengamalan Shalat**

Pengamalan adalah Implementasi atau proses aplikasi. Dari pengertian ini Jelas bahwa pengamalan shalat adalah rangkaian tindakan atau kegiatan untuk melaksanakan tugas atau kewajiban. Praktek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi tentang shalat yang memenuhi kewajiban umat Islam. Pengamalan shalat menunjukkan bahwa pentingnya untuk menjadikan shalat sebagai sarana untuk berdialog kepada Allah swt. Artinya di sini tulus seseorang

melakukan pengamalan shalat dalam kehidupan sehari-hari yang dianggap sebagai pengamalan wajib untuk ditaati.

#### 4. Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam

Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) adalah sekolah yang berlembagakan Islam yang di dalamnya berisi tentang pembelajaran dasar tentang keagamaan yang menjadi pondasi keagamaan bagi peserta didik.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi, reflektif, dan konstruktif tentang Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan pengamalan Salat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo.

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengamalan salat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo.

#### 2. Manfaat praktis

Memberikan masukan dan informasi kepada pihak-pihak yang terkait yang khususnya yang bergerak dalam bidang pendidikan yang sesuai dengan pokok-pokok permasalahan ialah terkait masalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pengamalan Salat pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam di Kota Palopo.



## **F. Kerangka Isi (Outline)**

BAB I : Konteks penelitian, fokus penelitian dan deskripsi fokus, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, dan garis besar isi tesis semuanya di sertakan.

BAB II : Di khususkan Untuk Tinjauan literatur penelitian sebelumnya, Studi konseptual, Kerangka teoritis, dan Kerangka berpikir semuanya di sertakan.

BAB III : Teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas data, teknik pengolahan dan analisis data, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas data, teknik serta pengolahan dan analisis data, semuanya termasuk yang di sertakan .

BAB IV : Mencakup temuan penelitian serta pembahasan temuan.

BAB V : Penutup. Memuat kesimpulan serta saran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam hal ini penulis berupaya semaksimal mungkin untuk mendukung penulisan tesis ini dengan melakukan penelitian kepustakaan berupa karya-karya sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti yaitu:

Tesis yang ditulis oleh Ameriyan Saputra “*Shalat Berjamaah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal Studi Kasus Di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat*”<sup>10</sup>. Hasil penelitian ini sama-sama menunjukkan tentang studi kasus masalah shalat, yang dimana SDIT Darussalam Palopo, saat ini melakukan pembelajaran *tatap muka* terutama dalam pembinaan masalah shalat yang menjadi perbedaan ialah tentang masalah isi sasaran penelitian, dalam penelitian ini lebih mengarah kepada dakwah Bil Hal yang menjadi urgensi dalam penelitian tersebut.

Tesis yang ditulis oleh Muh Fazil “*Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar*”<sup>11</sup>. Hasil penelitian menunjukkan tentang studi kasus terkait masalah shalat, yang menjadi perbedaan ialah dari fokus penelitian serta tempat/lokasi penelitian yang mengfokuskan pada peningkatan tentang kualitas shalat berjamaah yang menjadi dasar dalam meningkatkan kedisiplinan spiritual keagamaan peserta didik.

---

<sup>10</sup>Pdf Tesis, Ameriyan Saputra, “*Shalat Berjamaah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal Studi Kasus Di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat*”, 2018.

<sup>11</sup>Pdf Tesis, Muh Fazil, “*Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar*”, 2017.

Tesis yang ditulis oleh Leni Mardalena “*Peran Da’i Dalam Meningkatkan Kesadaran Salat Berjamaah Di Desa Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*”<sup>12</sup>. Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana Da’i dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran salat berjamaah dengan menunjukkan kesamaan, seperti keduanya membahas salat berjamaah, sehingga dapat dijadikan bahan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Tesis Yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ameriyan saputra	“Salat Berjamaah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal Studi Kasus Di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguraikan tentang masalah salat berjamaah</li> <li>2. Menjadikan salat sebagai sarana berdialog kepada Allah Swt.</li> <li>3. Pembinaannya menjadikan masjid sebagai sarana belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek penelitian di SDIT Darussalam Palopo ini di fokuskan pada Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina masalah salat berjamaah.</li> <li>2. Dari judul penelitian ini, lebih mengarah kepada pembinaan masalah salat kepada jemaah masjid.</li> <li>3. Dari tempat/lokasi yang berbeda.</li> </ol>

<sup>12</sup>Pdf Tesis, Leni Mardalena, “*Peran Da’i Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah Di Desa Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*”, 2019

2.	Muh Fazil	“Pembiasaan Salat Dzuhur Berjamaah dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar”	1. Menguraikan tentang masalah Salat berjamaah. 2. Fokus masalah penelitiannya mengarah kepada peserta didik.	1. Fokus penelitian ini, di fokuskan pada pembinaan. 2. Penelitian ini berfokus pada SDIT Darussalam Palopo yang terletak di sekitaran pelataran masjid agung Kota Palopo. 3. Penelitian ini lebih memfokuskan pada satu bentuk ibadah amaliyah yang mengarah kepada pelaksanaan pembiasaan salat Dzuhur.
3.	Leni Mardalena	“Peran Da’I Dalam Meningkatkan Kesadaran Salat Berjamaah Di Desa Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah”	1. Menguraika tentang masalah salat berjamaah. 2. Menguraikan tentang masalah peranan.	1. Dari subyek penelitian yang berperan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam. 2. Dari subyek penelitian yang memfokuskan kepada peran Da’I.

Sebagai tenaga profesional, hendaknya guru dituntut untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang berkaitan dengan masalah pembinaan terutama pada pengamalan shalat berjamaah peserta didik dalam meningkatkan semangat keberagaman peserta didik. Hal ini menjadi suatu penelitian tesis yang membahas dalam pokok bahasan pembinaan pengamalan shalat.<sup>13</sup>

<sup>13</sup>Andi Darman, “Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara” ( Palopo: IAIN skripsi, 2017), h.8-9.

## B. Telaah Konseptual

### 1. Pengertian Strategi

Istilah "Strategis" tercipta dari bahasa dalam lembaga bidang militer, yang dengannya menggambarkan metode menggunakan semua kekuatan militer yang tersedia untuk memenangkan perang. Istilah Strategi juga digunakan dalam bidang keilmuan lain seperti pendidikan. Dalam perkembangan selanjutnya istilah strategi mulai di gunakan dalam berbagai konteks, dengan arti yang berbeda-beda tergantung pada perspektif seseorang. Seni dalam menerapkan "strategi", yaitu mengelola taktik atau rencana adalah interpretasi literal dari kata strategi. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang mengacu pada rencana tindakan yang terdiri dari serangkaian langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai suatu tujuan. Secara umum strategi mengacu pada rencana tindakan untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup>

### 2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Setelah berlalunya masa pandemi Virus Corona yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia, telah mengganggu aktivitas masyarakat khususnya pendidikan yang merupakan salah satu sektor yang paling berpengaruh. Kini yang banyak memberikan gambaran tentang dampak positif yang di alami manusia di seluruh dunia yang menimbulkan pendidikan yang kondusif yang merupakan sesuatu yang perlu di pertahankan atau di kedepankan. Dampak perubahan yang memiliki ciri-ciri orang yang dapat atau terdampak dalam lingkungan pendidikan tersebut ialah para pencari Ilmu, cendekiawan, serta

---

<sup>14</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet I, Makassar :Penerbit Aksara Timur:2015),h.41-42.

pemikir. Sejak hingga saat ini seluruh kegiatan pendidikan yang ada di sekolah selama masa sistem yang bertujuan mencegah angka kurangnya calon peserta didik yang tidak mendapat pendidikan yang layak, dengan ini maka semua kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan mengedepankan layak belajar bagi seluruh calon peserta didik, sebagian besar kegiatan belajar mengajar di lakukan di sekolah melalui pembelajaran tatap muka, sehingga tidak lazim bagi guru untuk menggunakan pembelajaran sebagaimana biasanya yang sebelumnya di lakukan di masa pandemi. Dalam hal ini guru dituntut untuk mengembangkan konsep baru di kelas mengenai waktu dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat menerima pembelajaran secara efektif dan tujuan pendidikan Islam dapat tercapai.<sup>15</sup> Strategi pembelajaran guru merupakan upaya yang di rencanakan dan di tentukan oleh guru untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Ini termasuk metode dan perangkat yang di rancang untuk tujuan pendidikan. Pendidikan Agama Islam adalah suatu rencana, perangkat, dan metode yang di gunakan oleh guru untuk mempersiapkan peserta didik untuk percaya, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa strategi dalam Pendidikan Agama Islam mengacu pada upaya yang di rencanakan dan di tetapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mempersiapkan peserta didik dapat mempelajari, memahami, meyakini, dan

---

<sup>15</sup>Pdf Tesis, SRH Huda, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online Siswa Kelas Viii b Smp Muhammadiyah 6 Wuluhan Jember*”, 2019.

mengamalkan sumber ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pembinaan, dan pengajaran yang selaras dengan ketercapaian suatu tujuan lembaga pendidikan.<sup>16</sup>

Dalam bidang pendidikan, menjadi tenaga pengajar yang profesional bukanlah tugas yang mudah, namun menjadi beban tambahan untuk memberikan mata pelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kualifikasi yang memadai. Tiga tingkatan guru profesional adalah:

- a). Pada tataran profesional, hal ini berarti guru diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan serta tanggung jawab dan amanah dalam menjalankan tugas Negara Republik Indonesia sehingga dapat mengelola proses pengajaran secara efektif.
- b). Guru yang merupakan inovator adalah pendidik yang berkomitmen terhadap perubahan dan perkembangan peserta didik. Guru sangat diharapkan memiliki keterampilan sikap dan menyebarkan gagasan untuk pembaruan yang efektif.
- c). Guru adalah pengembang, artinya guru harus memiliki visi guru yang kokoh dan visi yang luas.<sup>17</sup>

Bagi suatu negara keberadaan guru sangatlah penting, terlebih dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga keberadaan guru lebih perlu terjamin bagi keberlangsungan hidup sebagai seorang abdi negara yang memiliki tugas mendidik peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik dan terarah. Seiring berkembangnya seseorang sebagai manusia dinamis, tingkat persiapan profesi seorang guru merupakan suatu profesi atau pekerjaan yang memerlukan

<sup>16</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Cet I, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004), h.12.

<sup>17</sup>Muhammad Saleh Tesis, "Peranan Tahfidz Qur'an pada ponpes Nurul junaidiyah Lauwo dalam mencetak generasi Qur'ani di kecamatan Burau Kab.Lutim" ( Palopo: IAIN Tesis, 2013), h.14.

pengetahuan profesional khusus. Guru memiliki banyak tugas yang terkait dengan layanan sosial masyarakat dan yang terkait dengan pendidikan. Dalam bidang pendidikan agama, guru mempunyai dua tugas, yaitu:

1). Tugas tersebut meliputi pendidikan kejuruan, pengajaran dan pelatihan guru. Pendidikan berarti kelanjutan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan pelatihan berarti menumbuhkan keterampilan peserta didik.

2). Tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu guru harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua di sekolah. Ia harus mampu menggugah simpati peserta didik.<sup>18</sup>

Dengan demikian menempatkan peserta didik pada tempat yang lebih menjamin terbentuknya pola pikir yaitu di lingkungan pendidikan, karena ingin mendapat ilmu dari guru, artinya guru berkewajiban mencerdaskan peserta didik guna membangun anak-anak bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila.<sup>19</sup> Guru sebagai tenaga profesional sangatlah penting, karena guru harus dituntut memiliki kemampuan yang memadai. Mengenai beberapa peran guru sebagai tenaga profesional yaitu:

a). Korektor sebagai guru korektor harus mampu membedakan nilai bagus dari nilai jelek. Kedua nilai yang berbeda ini harus benar-benar dipahami dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>18</sup>Muhammad Saleh Tesis, "Peranan Tahfidz Qur'an pada ponpes Nurul junaidiyah Lauwo dalam mencetak generasi Qur'ani di kecamatan Burau Kab.Lutim" ( Palopo: IAIN Tesis, 2013), h.15.

<sup>19</sup>Muh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XV; Bandung; Remaja Rosdakarya,2005), h.6.



- b). Motivator, karena inspirasi guru harus dapat memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik, karena pembelajaran merupakan masalah utama yang dihadapi peserta didik, maka guru harus memberikan bimbingan bagaimana cara belajar yang baik.
- c). Tenaga informasi sebagai penyedia informasi terhadap guru dapat memberikan informasi tentang perkembangan IPTEK.
- d). Penyelenggara, peran guru sebagai penyelenggara sangat diperlukan, karena guru mempunyai kegiatan pengelolaan, penyusunan peraturan sekolah dan lain sebagainya. Semuanya dapat tertata dengan baik agar bersifat efisiensi serta menjadikan pembelajaran peserta didik dapat ditingkatkan.
- e). Motivasi, sebagai motivasi seorang guru, peserta didik harus didorong untuk belajar secara aktif. Dalam memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motivasi yang membuat peserta didik malas belajar dan menurunkan prestasi di sekolah.
- f). Inisiator, peran inisiator guru harus menjadi inisiator ide dalam pendidikan dan kemajuan pengajaran. Dalam proses interaksi pendidikan saat ini, perbaikan harus dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan khususnya kemampuan guru, dan penggunaan media dalam pendidikan dan keterampilan mengajar harus selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.
- g). Sebagai pengajar, tentunya lembaga hendaknya harus bisa memberikan fasilitas terbaik yang dapat memudahkan peserta didik dalam belajar.

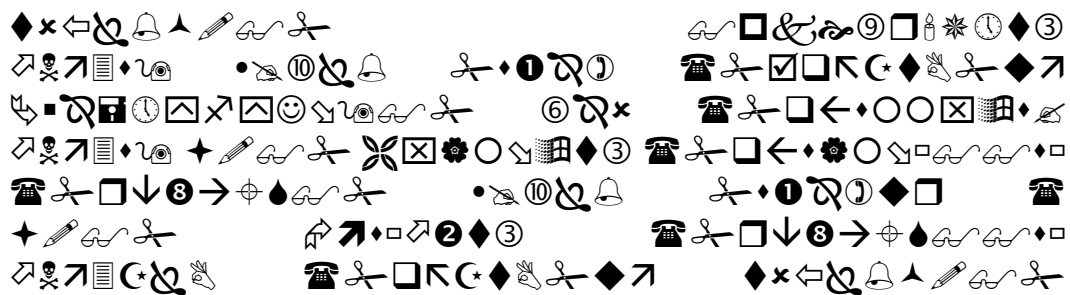
- h). Konselor, peran guru sangat penting disini karena guru ada di sekolah untuk membimbing peserta didik menjadi orang dewasa yang aktif dan kreatif.
- i). Demonstrator, untuk materi pembelajaran yang sulit dipahami, guru harus berusaha membantunya dengan menunjukkan apa yang telah diajarkan kepada peserta didik dalam bentuk peragaan.
- j). Manajer kelas, guru harus mengelola kelas dengan baik, karena di kelas tempat semua peserta didik dan guru bertemu, agar dapat menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- k). Mediator, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang berbagai bentuk dan jenis media pendidikan, yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi untuk mempermudah proses pembelajaran.
- l). Pengawas dan guru harus dapat membantu, meningkatkan dan mengevaluasi secara kritis proses pengajaran. Guru harus menguasai keterampilan supervisi dengan benar untuk meningkatkan proses pengajaran.
- m). evaluator, guru harus dapat mengevaluasi, guru tidak hanya mengevaluasi produk (hasil belajar), tetapi juga mengevaluasi proses jaringan pengajaran yang sifatnya generalisasi.<sup>20</sup>

Pendidikan merupakan salah satu media kehidupan yang selalu sarat akan keberagaman kepuasan, masalah bahkan tantangan. Dalam pendidikan, tidak hanya pengetahuan hanya dituangkan pada peserta didik, dan perhatian terhadap etika, sikap dan perilaku. Jadi di dalam pendidikan pengetahuan harus memiliki

---

<sup>20</sup>Muhammad Saleh Tesis, "Peranan Tahfidz Qur'an pada ponpes Nurul junaidiyah Lauwo dalam mencetak generasi Qur'ani di kecamatan Burau Kab.Lutim" ( Palopo: IAIN Tesis, 2013), h.19-21.

pendidikan moral dan pengembangan kepribadian ini, sehingga dikatakan suatu bentuk profesionalisme.<sup>21</sup> Oleh karena itu, beberapa pengetahuan dasar harus diberikan kepada guru pendidikan Agama Islam, Pengetahuan yang dengannya mampu membina dan mengajarkan peserta didik, materi yang mudah dicerna dan dipahami sehingga guru Pendidikan Agama Islam dapat membedakan tingkat perkembangan pelajar. Pekerjaan menjadi guru adalah pekerjaan yang mulia dan menjadi salah satu pintu mengubah kehidupan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang memberikan kontribusi kepada masyarakat, negara serta tingkat sosial dan budaya masyarakat. Tingkat budaya masyarakat dan negara sangat bergantung terhadap pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh para guru. Dalam konsep pendidikan Islam, guru Pendidikan Agama Islam memiliki makna dan memainkan peran yang sangat penting karena dia bertanggung jawab atas jawaban tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami pengetahuan serta sangat menentukan arah pendidikan Islam. Olehnya itu Islam sangat memberikan ganjaran peningkatan derajat orang-orang berilmu yang mengabdikan keilmuannya serta memberikan kelapangan terhadap orang-orang beriman lebih dari muslim lain. Dalam hal ini pula telah dijelaskan juga di dalam firman Allah yang terdapat dalam QS. Al Mujadalah/58:1



<sup>21</sup>Muh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet I; Yogtakarta, Printing Cemerlang, 2009), h.13.



Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila di katakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila di katakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>22</sup>  
Profesi seorang guru adalah pendidik, pengajar dan memberikan

pembinaan. Pendidikan berarti mewarisi dan mengembangkan nilai kehidupan. Mengajar dalam arti melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pelatihan dalam pengajaran.<sup>23</sup> Menurut Soedjana yang dikutip Ahmad Tafsir, pekerjaan guru seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Harus mengetahui ciri-ciri peserta didik yang ada dengan melalui bentuk penilaian sebagai berikut metode, observasi, wawancara, melalui asosiasi, kuesioner dan lainnya.
2. Bekerja keras untuk membantu peserta didik mengembangkan pengamalan ibadah yang baik sehingga terbentuk kepribadian yang sesuai ajaran Agama Islam.
3. Evaluasi setiap kali untuk mencari tahu apakah peserta didik berkembang dengan baik.

<sup>22</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, " *Al-Quran dan terjemahnya*", (Bandung: CV Media Fitrah Rabbani,2010),h.542.

<sup>23</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Palopo:LPK Palopo, 2011), h.177.

4. Memberikan bimbingan dan konsultasi saat peserta didik bertemu kebijakan untuk mengembangkan karir batinnya.<sup>24</sup>

Guru adalah agen utama dalam implementasi atau penerapan rencana Pendidikan sekolah. Yang memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dianggap sebagai faktor Penentu prestasi serta kualitas prestasi belajar peserta didik. Mengingat perannya yang penting, guru memang dituntut memiliki pemahaman yang komprehensif sebagai seorang pendidik. Potensi seorang pendidik (guru) meliputi: kinerja, kemahiran dalam mengembangkan profesional/akademik, mahir dalam materi akademik serta mahir dalam keterampilan kerja. Kemampuan interaktif dan kepribadian.<sup>25</sup> Guru memiliki banyak tanggung jawab dan kemudian komitmen dan perhatian pada tugas utama, dalam hal ini menuntut guru untuk menjalankan tugas dengan baik. Perhatian tanggung jawab guru begitu sangat menuntut tugas dalam Pendidikan Islam adalah sebagai agen perubahan bagi peserta didik, dengan itu peserta didik diharapkan dapat mencapai perkembangan yang maksimal sesuai nilai keislamannya. Untuk mendapatkan kemampuan untuk melakukan tugas peran seorang guru, Guru harus memiliki kemampuan yaitu kemampuan mengajar, kemampuan profesional, kemampuan pribadi dan kemampuan sosial, di dalam potensi tersebut. Latar belakang guru Pendidikan Agama Islam adalah klasifikasi

---

<sup>24</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet.IV; Bandung:Remaja Rosdakarya,2001),h.79.

<sup>25</sup>Syamsu Yusuf dan Nani M.Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),h.139.

profesi agama dan individu beragama. Adapun tugas guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab atas kesuksesan Islam dan pendidiknya. Guru pendidikan Islam yang senantiasa bekerja keras untuk berprestasi sangat dituntut untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah atau di kelas sesuai dengan taraf mata pelajaran yang berlaku.

2. Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab atas pembentukan kehidupan menjadi seorang muslim, yang dalam hal ini dapat menanamkan ciri kehidupan muslim yang sifatnya mengedepankan membangun dalam pendidikan serta di lingkungan kehidupan bermasyarakat.

3. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu bertanggung jawab dalam mengembangkan diri pada kualitas mengajar terutama dalam penanaman nilai keislaman kepada peserta didik dan mengawasi aktivitas peserta didik di dalam dan luar sekolah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan menjadi salah satu agen perubahan kehidupan.

Agama Islam berharap dapat memulai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan yang sifatnya membangun pondasi kerohanian dalam membentuk peserta didik yang menanamkan nilai-nilai keberagamaan.<sup>26</sup> Keberadaan guru merupakan faktor yang tidak dapat digantikan oleh komponen sejak saat itu hingga saat ini proses pengajaran di sekolah tersebut sangat kompleks karena mengandung aspek pedagogis, psikologis dan non deduktif. Peran profesionalisasi guru dalam

---

<sup>26</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.92

rencana pendidikan sekolah secara keseluruhan dinyatakan sebagai pencapaian tujuan pendidikan dalam membentuk pengembangan peserta didik yang optimal.<sup>27</sup>

Pendidikan guru adalah suatu jenjang profesional menjadi seorang yang bertanggung jawab terhadap amanah negara, bukanlah tugas ringan tetapi lebih berat untuk menyediakan alat bantu terkhusus pembelajaran bagi peserta didik yang saat ini belajar Online. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kualifikasi yang memadai. kualifikasi guru ada tiga tingkatan, yaitu:

- a). Tingkat kompetensi profesional, artinya guru yang dapat diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan serta kepribadian agar dapat mengelola proses pengajaran secara efektif serta menjadi teladan.
- b). Guru sebagai inovator memiliki peran sebagai pendidik yang berkomitmen untuk membentuk serta berupaya menjadikan peserta didik dapat terbentuk pola pikir keberagaman pendidikan Islam. Harapkan guru tentu untuk memiliki keterampilan serta pendidikan profesional yang perlu adanya dukungan dari pemerintah yang dalam hal ini memfasilitasi segala aspek-aspek perkembangan pendidikan agar bagaimana adanya kerja sama tentu mudah dalam menjalankan tanggung jawab profesional guru.
- c). Guru sebagai pengembang, artinya guru harus memiliki tim guru yang kuat dan prospeknya luas.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, ( Cet, V; Jakarta: Rajawali Pers,1990), h. 3.

<sup>28</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1990), h. 133.

Menurut pengamatan Anwar dan Syaiful, segala sesuatu hampir tidak ada guru yang tidak menginginkan peserta didiknya tidak berhasil, atau menjadi pribadi yang gagal secara umum. Pendidikan yang tepat dapat mendorong guru selalu prihatin terhadap masalah yang dihadapi peserta didik. Kemudian guru adalah salah satu cerminan peserta didik dalam berperilaku yang erat kaitannya dengan pembinaan. Peserta didik bukanlah menjadi hambatan akan tetapi bahwa peran guru sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Ilmu pengetahuan bagi seorang guru dalam membina adalah modal utama dalam mengajarkan peserta didik terkait penguasaan pendidikan Islam. Dalam menjalankan tugasnya, guru tidak terbatas pada tatanan pembentukan kepribadian peserta didik tetapi yang menjadi hal terpenting ialah menjalankan tanggung jawab serta juga berupaya memperbaiki tingkah laku bagi pribadi guru, tindakan dan contoh yang mengungkapkan sikap perilaku lebih efektif daripada tanpa perilaku dan juga profesional dalam menjalankan tanggung jawab sebagai seorang guru. Selanjutnya disebutkan bahwa peran guru adalah tanggung jawab untuk menerima tugas mendidik sebagai beban yang menjadi rutinitas wajib yang dilakukan di lembaga pendidikan, yang secara sadar apa yang sudah diberikan oleh negara guru harus siap menjalankan amanah mengikuti dalam setiap petunjuk pimpinan lembaga pendidikan tersebut. Dalam teori pembelajaran, bahwa belajar dan mengajar menjadi dasar bagi guru maupun peserta didik untuk mencapai penghargaan yang didapatkan dari orang lain yang disebut sebagai orang terpelajar, orang yang bijaksana, berwawasan dan sebagai manusia yang berintelektual yang disandarkan kepada pengabdian kepada Allah



Swt. Peran guru yang diperlihatkan dengan cara ini akan membentuk karakteristik peserta didik yang menjadi lulusan beriman, berakhlak mulia, serta menjadi manusia yang mampu mandiri.<sup>29</sup>

### 3. Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru adalah tugas yang sangat mulia tidak dapat di berikan kepada orang yang tidak memiliki keahlian sebagai guru. Guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang memiliki potensi pengembangan. Ada tiga kegiatan utama dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi, yaitu sebagai berikut:

- a). Sistem Pengembangan
- b). Sistem Pelaksanaan
- c). Sistem Evaluasi.

Pembelajaran dapat dicapai dengan prinsip ketuntasan belajar dalam kegiatan pembelajaran menggunakan berbagai metode serta teknik penilaian untuk memastikan kompetensi dasar di tentukan oleh proses. Sistem pendidikan yang selama ini di kelola dalam iklim birokrasi dan sentralistik dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat menyebabkan turunnya mutu dan keunggulan pendidikan Negara. Hal ini di sebabkan oleh kenyataan bahwa sistem birokrasi dan pusat hingga daerah tampak lebih buruk di era desentralisasi ini, dan ironisnya, kepala sekolah dan guru, sebagai pihak yang paling memahami realitas

---

<sup>29</sup>Anwar dan Syaiful Sagala, *Kemampuan professional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h.12-14.

pendidikan, berada dalam lingkungan yang terkendali. Mereka harus menjadi orang yang paling bertanggung jawab dalam memimpin suatu lembaga pendidikan yang dibawah naungan oleh Negara Republik Indonesia.

Dalam hal ini akibatnya guru atau tenaga kependidikan merupakan faktor penentu dalam bidang pendidikan. Sebab ini jika guru memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, hal ini dapat berdampak pada keadaan sistem pendidikan, khususnya bagi para pendidik tersebut.<sup>30</sup> Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam sangat di dorong untuk bersikap profesional dalam hal kemampuannya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan bimbingan.

#### a). Teori pendidikan

Pendidikan berasal dari etimologi dari kata Yunani "*paedagogie*," yang terdiri dari kata "*pais*" (anak-anak) dan "*lagi*" (membimbing), jadi *paedagogie* berarti "bimbingan yang diberikan kepada anak-anak." Pendidikan berasal dari bahasa latin "*educare*" yang berarti membawa sesuatu dari dalam ke luar. Dalam bahasa Inggris, pendidikan disebut sebagai "*to Educator*" yang artinya "meningkatkan moral dan pelatihan intelektual". Secara linguistik, pendidikan diartikan sebagai bimbingan yang di berikan oleh seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak dalam rangka memberikan pengajaran atau pengetahuan, peningkatan moral, dan pelatihan intelektual.

---

<sup>30</sup>Muhammad Saleh Tesis, "*Peranan Tahfidz Qur'an pada ponpes Nurul junaidiyah Lauwo dalam mencetak generasi Qur'ani di kecamatan Burau Kab.Lutim*" ( Palopo: IAIN Tesis, 2013), h.19-21.

Pembinaan bagi peserta didik dapat diberikan tidak hanya melalui pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, tetapi juga melalui peran keluarga dan masyarakat sebagai lembaga pembimbing yang mampu menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan. Dengan adanya peran keluarga dan masyarakat dalam pembinaan ilmu pengetahuan, pola pikir peserta didik dapat diubah menjadi lebih manusiawi. Menurut definisi pendidikan “Edgar Dale” dalam Jurnal pdf yang dikarang Aas Siti Sholichah ialah pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah sepanjang hayat melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik berperan di berbagai lingkungan secara teratur untuk masa yang akan datang. Hal senada dijelaskan oleh “Abdurrahman Saleh Abdullah” dalam Jurnal pdf Aas Siti Sholichah yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang dibangun oleh masyarakat untuk membimbing generasi baru menuju kemajuan dengan cara-cara tertentu dengan berdasarkan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan hendaknya berdasar pada sistem pendidikan Nasional. Pendidikan informal berupa pembentukan kebiasaan dan cara melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari seperti cara makan, berbicara, berpakaian, tata krama, dan lain-lain merupakan pola pendidikan yang dikembangkan dalam keluarga. Pendidikan keluarga merupakan langkah awal dalam meletakkan dasar bagi perkembangan kepribadian anak.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Jurnal pdf Aas Siti Sholichah, *Teori-Teori pendidikan dalam Al-Qur'an*, (di akses

Masalah yang dapat menjadi hal urgen terkait seiring dengan peningkatan proses dan fungsi belahan otak kanan, begitu pula harga diri, keterampilan kinerja terbaik, dan kecenderungan siswa untuk menyelidiki materi di berbagai bidang secara lebih mendalam dan tekun. Berbagai penelitian tentang spesialisasi belahan otak kanan telah mengaitkan fenomena yang dikenal sebagai kreativitas dengan fungsi dasar manusia seperti berpikir, merasakan, merasakan, dan intuisi.<sup>32</sup>

b). Pandangan para tokoh terhadap teori pendidikan

“Ki Hajar Dewantara” mendefinisikan pendidikan sebagai “membimbing segala daya alam yang ada pada diri peserta didik agar dapat mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan yang sebesar-besarnya sebagai manusia dan anggota masyarakat”. Dalam arti yang lebih luas, pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara juga dapat diartikan sebagai pembimbing, pembentukan, serta pengarah bagi peserta didik agar dapat tumbuh menjadi dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang tertanam dalam diri yang sebenarnya. Berbagai hakikat pengertian pendidikan di atas sejalan dengan fungsi pendidikan sebagaimana di maksud dalam Pasal 1 UUD Sisdiknas yang menjelaskan tentang pendidikan.

Fungsi pendidikan menurut Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya

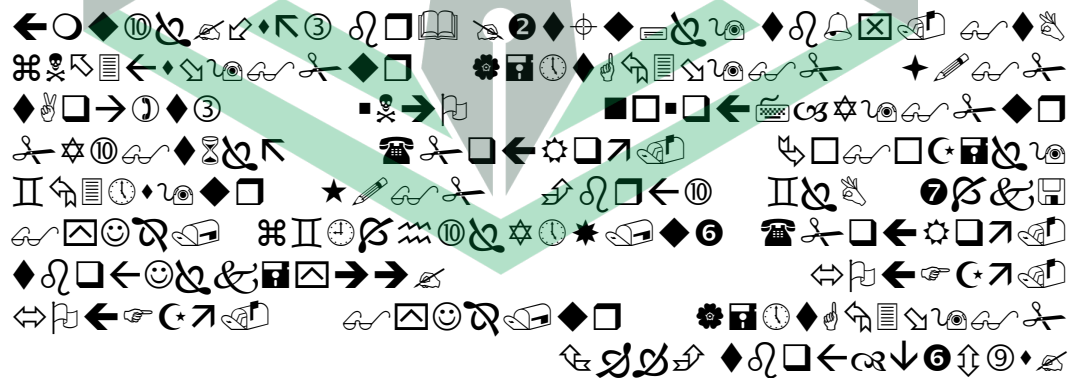
---

pada 29 September 2021),h.25-26.

<sup>32</sup> Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Cet I, (penerbit PT Grasindo 1997: Jakarta).h.50 .

mewujudkan tatanan kehidupan yang baik dan sejahtera di perlukan sumber daya manusia yang unggul. Adanya pola pendidikan yang baik yang di bangun bersama oleh pendidik, orang tua, dan masyarakat, serta penemuan-penemuan dalam hal kemampuan intelektual, pembekalan keterampilan, dan penanaman karakter, semuanya dapat berkontribusi pada terciptanya sumber daya manusia yang unggul. Berdasarkan berbagai definisi pendidikan yang di kemukakan oleh berbagai tokoh pendidikan, penulis dapat mendefinisikan pendidikan sebagai alat untuk mengubah pola pikir manusia menjadi lebih manusiawi.

Selain menjelaskan pandangan para tokoh pendidikan Islam, Dengan ini menjelaskan pendidikan dengan berbagai istilah, salah satunya *At-tarbiyyah*, yang dapat merepresentasikan dan memberikan referensi tentang konsep pendidikan. Istilah "*At-tarbiyyah*" berasal dari kata Arab *rabb*, yang berarti "menumbuhkan". Kata *At-tarbiyyah* yang berkaitan dengan pendidikan dapat di temukan dalam QS. Ali- Imran/3:79 sebagai berikut:



Terjemahnya:

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: Hendaklah kamu menjadi penyembahku bukan penyembah Allah. Akan tetapi dia

berkata: Hendaklah kamu menjadi orang rabbani karena kamu selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.<sup>33</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa kata “*rabbani*” mengandung pengertian orang yang sempurna Ilmunya dan bertaqwa kepada Allah Swt. Yang dalam penjelasannya terkait masalah tersebut. *Rabbani* adalah orang-orang yang berilmu sempurna yang terpanggil untuk mengajarkan ilmu dan kemampuan wawasan ilmu untuk di sebarkan kepada masyarakat. Kata “*rabbani*” dapat di terjemahkan sebagai guru atau pendidik dalam arti sederhana. Manusia disebut dengan berbagai nama dalam Al-Qur'an, antara lain al-Basyar, al-Insan, Bani-Adam, dan Al-Ins. Nama-nama sebutan tersebut mengacu pada uraian tugas yang harus dilakukan manusia. Perlu di pahami konsep yang mengacu kepada sebutan-sebutan tersebut.<sup>34</sup>

Pendidikan Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah upaya membina dan membimbing peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara utuh dan menghayati tujuan, serta mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai *way of life*. Dalam Islam, pendidikan merupakan suatu hal yang fundamental, yang memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam adalah keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan yang akan datang yaitu akhirat dan tidak ada pembedaan antara laki-laki dan perempuan, sehingga setiap muslim laki-laki dan perempuan memiliki kewajiban dan tanggung jawab.

---

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2010), h. 60.

<sup>34</sup> Afifuddin Harisah, *Filsafat pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*, Cet I, (Penerbit DEEPUBLISH 2018: Sleman).h.17.

kewajiban yang sama untuk mencari ilmu dan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, kesepakatan ulama bahwa ada kewajiban yang sama untuk menuntut ilmu bagi setiap diri muslim dan muslimah. Akibatnya, tujuan pendidikan dalam Islam tercermin dalam tujuan hidup manusia, yaitu beribadah kepada Allah Swt dan menetapkan diri dalam setiap manusia menjadi sebagai "khalifah" di bumi.<sup>35</sup>

Pendidikan di pandang secara filosofis dalam hal ini. Menurut Surajiyo, kata filsafat, yang dalam bahasa Arab di kenal dengan falsafah. Kata *philosophia* berasal dari kata Yunani *philein*, yang berarti "cinta" dalam ilmu pengetahuan. dan *Sophia*, yang berarti kebijaksanaan (*love of Wisdom*) dalam arti yang paling dalam. Akibatnya, seorang filsuf adalah pencari atau pecinta kebijaksanaan.<sup>36</sup> Dalam hal ini Muzayyin Arifin menyatakan bahwa filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya adalah suatu bentuk cara berpikir tentang pendidikan yang bersumber atau berdasarkan ajaran Islam tentang hakikat kemampuan manusia untuk dibina dan di kembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seutuhnya. kepribadian yang di ilhami oleh ajaran Islam. Definisi ini memberikan kesan bahwa filsafat pendidikan Islam sama dengan filsafat pada umumnya. Dalam arti filsafat pendidikan Islam menyelidiki berbagai persoalan pendidikan seperti manusia sebagai subjek dan objek pendidikan, kurikulum, metode, lingkungan,

---

<sup>35</sup> Jurnal pdf Aas Siti Sholichah, *Teori-Teori pendidikan dalam Al-Qur'an*, (di akses pada 29 September 2021), h.28-29.

<sup>36</sup> Noor Amiruddin, *filsafat pendidikan Islam*, Cet I, (Penerbit: Ceremedia Communication 2018 : Gresik), h. 10.

guru, dan sebagainya. Perbedaannya dalam hal ini merupakan karakteristik dalam pendidikan.<sup>37</sup>

Dalam pandangan Islam, Pendidikan sangat berkaitan dengan kekuasaan Ilahi. Muhammad Iqbal, sebagaimana di kutip oleh Abuddin Nata misalnya mengatakan: bahwa pendidikan adalah merupakan Medan Allah Swt untuk dapat memberikan arahan dalam menjalankan bentuk pola pikir perubahan terhadap manusia sehingga mempelajari keadaan manusia akan berarti mempelajari dan mengenal dari dekat cara kerja Allah Swt di alam semesta ini.<sup>38</sup> Oleh karenanya, dunia ini merupakan tempat yang di dalam kekuasaan Ilahi, dimana manusia dapat mengetahui ke maha kuasaan dan ke tidak terbatasan mereka di bandingkan dengan Sang Pencipta Allah Swt. Akibatnya, dunia menjadi suci dalam hal mewujudkan kodrat dan kehendak-Nya. Untuk itu manusia, sesuai instruksinya sendiri harus berusaha mengatasinya. Ada banyak sudut pandang berbeda dalam memahami proses penciptaan muslim terbagi menjadi dua kelompok dalam hal mendefinisikan kondisi manusia sebagai ciptaan terbaik ialah:

- a) Kelompok pertama berpendapat bahwa Allah Swt menciptakan manusia secara langsung dari ketiadaan menjadi suatu yang diadakan.
- b) Kelompok kedua percaya bahwa Allah Swt menciptakan kondisi manusia dan berkembang dari suatu bentuk yang tidak ada menjadi ada. Para teolog Asy'ariah tradisional menggambarkan kelompok pertama. Kelompok kedua di wakili oleh para teolog Mu'tazilah.

---

<sup>37</sup>Journal pdf Moch Tolchah, *Dinamika-dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Surabaya 2015.*

<sup>38</sup>Abuddin Nata, *Islam Dan Ilmu Pengetahuan*, Cet I,(penerbit Prenadamedia Group 2018: Jakarta),h.10.



Al-Qur'an, sebagai sumber ajaran inti dalam Islam, di turunkan untuk menjelaskan kepada manusia hal-hal yang tidak dapat di pahami oleh akal nya sendiri, seperti esensi Iman, bentuk-bentuk ibadah, dan landasan etika dan hukum yang berguna untuk mengatur kehidupan sosial serta interaksi antar manusia. Selanjutnya Al-Qur'an membahas hakikat manusia, yang meliputi potensi dan kemampuan unsur-unsur yang beraneka ragam, penghuninya, dan fenomenanya. Perlu di catat bahwa ketika Al-Qur'an membahas bentuk penciptaan manusia yang erat kaitannya dengan pembelajaran bagi para peserta didik ini tidak terlalu detail. Karena Al-Qur'an bukanlah kitab kosmologi atau kitab ilmu pengetahuan pada umumnya yang menjelaskan tentang penciptaan manusia secara detail, melainkan hanya membahas garis besarnya saja. Lebih dari itu, Al-Qur'an sebagai kitab yang paling mulia menggambarkan bagaimana pendidikan memberikan pembelajaran terkait dengan masalah keadaan tujuan pendidikan yang dengan adanya peristiwa manusia tentu memberikan tolak ukur bukti penciptaan kondisi manusia.<sup>39</sup>

#### 4. Guru sebagai tenaga pembinaan

Guru pendidikan Agama Islam tidak hanya mengemban tugas mengajar sebagai sesuatu yang menjadi pegabdikan terhadap sekolah, yang berlaku kepada semua guru yang menjadi pengajar serta pendidik terhadap bangsa dan negara, untuk itu tugas guru memiliki tanggung jawab mendidik, membimbing dan menanamkan ajaran dan nilai Islam pada peserta didik. Selain itu, dalam berbagai tuntutan hukum terhadap lingkungan pendidikan nasional, guru pendidikan

---

<sup>39</sup> FIKRAH: *Jurnal pdf Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 2016.

Agama Islam memiliki peran sentral dalam perbaikan kualitas pendidikan untuk menunjang prestasi belajar peserta didik yang memberikan sumbangsih terhadap diri maupun negara. Terutama profesi guru sering di ibaratkan sebagai tempat mengubah pola hidup menjadi lebih manusiawi yang berfikir. Olehnya itu pendidikan dengan ini diibaratkan tanpa guru, tidak ada pendidikan. Yang tentunya prinsip guru hendaknya tidak menjadikan alasan apa model kurikulum pembelajarannya atau paradigma pendidikan yang diadopsi, yang jelas tanggung jawab guru terhadap pendidikan itu terlaksanakan dan berjalan sesuai proses pendidikan dalam hal ini faktor yang akhirnya menentukan keberhasilan ranah pendidikan.<sup>40</sup> Guru adalah posisi profesional dalam bidang pendidikan tersebut. guru adalah pendidik profesional yang dalam kaitannya, guru yang baik harus memikul sebuah tanggung jawab pendidik dan memainkan peran sebagai orang tua dan pendidik terhadap peserta didik dan harus mengenal bagaimana strategi/cara membina peserta didik dengan baik. Proses mengajar guru harus mendidik peserta didik, berani bertanggung jawab terhadap tingkat kualitas peserta didik terkait nilai moral, etika, serta akhlak dan menjadi manusia yang bertanggung jawab kepada Allah Swt. Juga tidak kalah pentingnya, secara spesifik Islam meyakini bahwa guru memiliki tanggung jawab mendorong, memuji, menghukum, memberi contoh, dan lainnya. Dari perspektif pendidikan Islam, tugas guru adalah tugas yang mulia di atas dasar menjadikan manusia sebagai orang yang megubah kepribadiannya yang dapat disenangi dalam lingkungan masyarakat serta memberi rasa aman terhadap orang disekitarnya. Menjadi

---

<sup>40</sup>Depertemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompotensi*, (Jakarta : Dikdasmen, 2004), h. 9.

seorang guru wajib bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan pendidikan, guru adalah posisi professional yang menerima tugas pembinaan, edukasi, pengajaran dan pelatihan peserta didik, yang bertujuan untuk menjadikan mereka mandiri dan bertanggung jawab.<sup>41</sup> Istilah "mengajar" mengasumsikan kegiatan belajar yang berpusat pada guru dan peserta didik bertukar informasi secara tatap muka menjadi sesuatu yang berlangsung pada proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Dalam hal mengajar tampaknya menjadi aktivitas rutin seorang guru, dan fokus pemikiran guru adalah memberikan pembelajaran kepada peserta didik, serta yang menjadi inti dari mengajar adalah dengan menanamkan nilai spiritual kepada peserta didik. Pada dasarnya hal tersebut sebagai upaya membimbing kegiatan belajar peserta didik agar dapat belajar secara optimal, kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik serta kehadiran guru menjadi mentor dan fasilitator pembelajaran. Asumsi guru menjadi prinsip dasar belajar, karena itu paradigma pembelajaran sekarang mencakup pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran mendapat tempat dalam proses pemberdayaan pembelajaran. Dalam Pasal 4 ayat (3) Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan adalah proses perubahan, pelatihan seumur hidup yang diemban oleh peserta didik.<sup>42</sup>

Oleh karena itu, peran sentral lembaga pendidikan tentunya harus menjadi inspirasi bagi para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam sedang yang menjadi pengubah paradigma belajar. Dalam hal ini Jika peserta didik memiliki

---

<sup>41</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Palopo:LPK Palopo, 2011), h.177.

<sup>42</sup>Republik Indonesia, *Undang- Undang Nmor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet.IV; Jakarta:Sinar Grafika, 2011), h.7.

kepribadian yang menyimpang dari ajaran Agama yang mengakibatkan perilaku peserta didik tidak baik, berarti ada masalah dalam proses pembelajaran. Untuk tujuan ini proses pembelajaran menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan potensinya. sekolah perlu menyediakan fasilitas produksi untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran, seperti proses belajar demokratis, menciptakan suasana pembelajaran manusiawi, lingkungan sekolah yang nyaman dan serta kultur budaya sekolah dapat menyesuaikan pada kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik merasa senang menimba Ilmu di lembaga pendidikan tersebut. Abuddin Nata mengartikan belajar sebagai usaha keras mempengaruhi emosi, kecerdasan, dan semangat yang ingin dipelajari seseorang harus berawal dari diri sendiri dalam mengarahkan potensinya. Akan ada proses pengembangan melalui pembelajaran moralitas, agama, aktivitas dan kreativitas peserta didik dengan berbagai cara interaksi dan pengalaman belajar.<sup>43</sup> Dalam hal ini juga Rasulullah Saw. pernah bersabda yaitu:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي حَبِيبٍ وَفُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا<sup>44</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah bin Sa'id dan Ibnu Hujr, mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al'Ala dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda,"Barangsiapa mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh, orang-

<sup>43</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet,I; Jakarta :Kencana, 2009), h.85.

<sup>44</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, *Sumber Aplikasi Kitab 9 Iman: Shahih Muslim/ Kitab, Barangsiapa yang membuat contoh yang baik/ Juz 1/ (No. 2674: Penerbit Darul Fikri/ bairut-Libanon 1993 M). h.48.*

orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, barangsiapa mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun". (HR. Muslim).<sup>45</sup>

Dengan demikian hendaknya seorang guru menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan mutu pendidikan dalam hal pembinaan terhadap peserta didik. Dalam buku yang ditulis oleh (Ari H. Gunawan) mengatakan bahwa kualitas pendidikan sangat perlu menyelesaikan masalah untuk mencapai perbaikan terhadap kualitas peserta didik, yang menitikberatkan terhadap pengalaman belajar serta perbaikan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor sistem pembelajaran seperti guru, dan juga peserta didik dan komponen pembelajaran lainnya.<sup>46</sup> Sementara itu, menurut kajian Abuddin Nata:

Belajar adalah upaya untuk memiliki dampak emosional, intelektual dan spiritual/keagamaan, orang yang belajar tentu atas dasar kemauannya sendiri. Dengan pembelajaran akan terjadi proses perkembangan moral, agama, dan berbagai interaksi dan pengalaman kreativitas peserta didik dalam mengikuti Pembelajaran.<sup>47</sup>

Jadi kualitas pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang memfokuskan pada adanya peningkatan sempurna dari proses interaksi antar peserta didik dan guru, digunakan untuk mengelolah materi pembelajaran, dalam mempelajari sumber daya dalam lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran guru berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran Islam yaitu:

#### a). Strategi Pembelajaran

---

<sup>45</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, *Aplikasi Kitab 9 Iman Terjemah kitab Shahih Muslim*, h.48.

<sup>46</sup>Ari H.Gunawan, *Administrasi pendidikan*, (Cet.I; Jakarta : Rineka Cipta ,2002), h.200.

<sup>47</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet I.;Jakarta:Kencana 2009),h.85.

Ada banyak istilah yang terkait dengan eksekusi proses pembelajaran yang merupakan hasil penelitian ahli dan menjadi sumber konsep landasan teori untuk mengembangkan atau melaksanakan pembelajaran sekolah. Beberapa istilah yang disebutkan antara lain strategi pembelajaran, model belajar, metode belajar dan keterampilan belajar. Menurut Abuddin Nata dari perspektif strategi pembelajaran Islam, Abuddin Nata meyakini:

Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah terencana dan bermakna pemindahan seseorang secara ekstensif untuk membuat mereka mampu berkembang terhadap potensi yang dimiliki serta pembelajaran yang menyesuaikan pada tingkat perbaikan peserta didik.<sup>48</sup>

b). Model pembelajaran

Pendidikan Islam dalam hal ini erat kaitannya dengan strategi pembelajaran yang merupakan salah satu unsur dalam membantu peserta didik mengembangkan potensinya, hal tersebut harus diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran berfungsi untuk merancang sebuah cara agar bagaimana peserta didik mampu mencerna pembelajaran, dengan pemahaman guru yang mampu menyesuaikan kondisi atas dasar kelancaran pembelajaran peserta didik di kelas maupun luar kelas, para ahli mengembangkan model pembelajaran berdasarkan prinsip belajar, teori sosiologis atau psikologis dan juga teori lain.<sup>49</sup> Pertama, model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif, Strategi pembelajaran yang melibatkan banyak peserta didik dari berbagai tingkatan, Pembelajaran setiap anggota kelompok harus saling

<sup>48</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet I.;Jakarta:Kencana 2009), h.209.

<sup>49</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet I ;Makassar: Aksara Timur, 2015), h.72.

bekerjasama membantu memahami topik pembelajaran. Model pembelajaran kedua, adalah model pembelajaran yang merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada lima unsur yaitu partisipasi, aktif, inovatif, efektif dan menarik, artinya guru menciptakan suasana untuk memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan sebuah ide dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan serta mendorong motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran yang mudah dipahami.

#### c). Perkembangan pembelajaran

Dalam perkembangan belajar peserta didik, berbagai definisi perubahan belajar dikemukakan oleh para ahli, termasuk beberapa pakar termaksud Ahmad Sabri, mendefinisikan Perubahan dalam sistem pembelajaran sebagai aktivitas guru dalam interaksi pembelajaran antisipatif atasi kebosanan peserta didik agar tidak berkurang. Olehnya itu pendidikan sangat menjadikan proses pembelajaran menjadi salah satu cara dalam pembentukan pola pikir peserta didik dalam membina serta mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang mampu dari segi *kognitif* (Pemahaman).<sup>50</sup>

#### d). Pengamalan Shalat

Dari aspek salat di seluruh dunia termasuk di Indonesia, dalam hal ini telah memaksa setiap guru untuk menetapkan tentang wajidnya salat untuk dilaksanakan yang melanda hampir seluruh penjuru dunia terkait dengan dengan

---

<sup>50</sup>Ahmad Sabri , *Strategi Pembelajaran dan MicroTeaching* , (Cet, I; Jakarta : Ciputat Pres,2005),h.98.

keislaman seseorang. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah yang erat hubungannya dengan keislaman, salah satunya mendorong pihak sekolah untuk selalu melakukan bimbingan rohani pada peserta didik. Konsep ini menyatakan bahwa untuk mengurangi atau bahkan memutus mata rantai ketertinggalan dalam masalah agama seseorang harus menjaga kesatuan pikir dalam mewujudkan keislaman yang baik dari manusia yang beriman kepada Allah Swt. Guru pendidikan Agama Islam langsung berinteraksi dengan peserta didik, dan menghindari kerancuan pembelajaran. Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru agar tidak memperlambat dari pada pembelajaran tentu, peserta didik akan mengalami dari pada tingkat semangat belajar yang didorong oleh motivasi, dengan jumlah penduduk Indonesia yang sangat bertambah, membuat negara ini sangat rentan mengkhawatirkan nasib pendidikan. Sudut pandang Kholid adalah pendidikan telah memberikan dampak yang signifikan pada semua aspek kehidupan. Dalam masalah ibadah pada masa dahulu terus mengalami perkembangan tentu juga sangat berdampak pada sektor pendidikan yang menjadi aspek pembentukan pola pikir serta kepribadian manusia yang mampu menjalani kehidupan dengan ilmu pengetahuan yang berdampak pada pengamalan salat yang dilakukan oleh orang yang dengan pengetahuan Ilmu Agama Islam.<sup>51</sup>

Ibadah menunjukkan kesediaan seseorang untuk mengabdikan diri pada perintah Allah Swt. Sumber Islam khususnya Al-Qur'an dan Hadits, ibadah harus di mulai sejak usia dini agar keyakinan agama peserta didik tertanam di dalamnya

---

<sup>51</sup> Pdf skripsi, Cache, "Pelaksanaan Salat Jumat : Analisis Fatwa MUI No. 31 Tahun 2020 (Ta'addud al-Jumu'ah).", 2020.



dan memberikan landasan atau tameng yang kokoh untuk menjawab tantangan yang dapat menjadi dasar religiusitas yang signifikan sebagai diri religius. Sebuah jalan masuk untuk meningkatkan pengalaman beragama peserta didik. Dengan melatih peserta didik untuk beribadah, yang nantinya akan membentuk sikap patuh terhadap perintah Allah Swt. dalam masalah pengamalan salat.

Dalam hal ini harus ada berbagai strategi untuk melatih peserta didik dalam hal ibadah, serta untuk memecahkan masalah yang menyebabkan peserta didik enggan untuk mengamalkan ibadah. Ibadah merupakan manifestasi dari ketundukan seorang hamba kepada Allah Swt yang membuat merasa rendah dan lemah. Ibadah pada hakikatnya merupakan perwujudan dari kepribadian dasar yang di akui alam sebagai suatu eksistensi dengan kekuatan yang telah di tentukan yang harus di patuhi.<sup>52</sup>

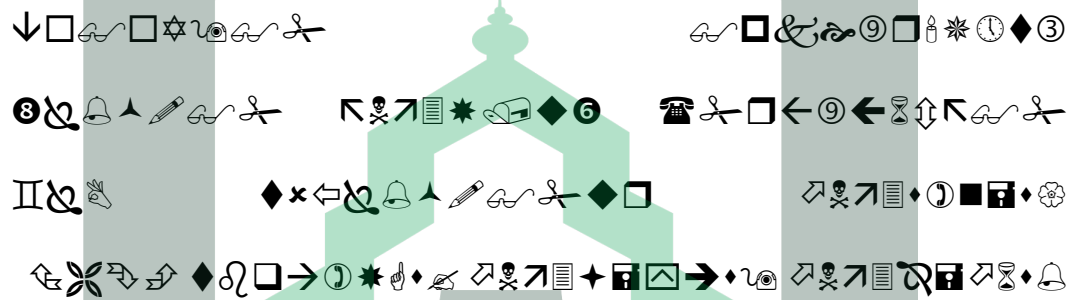
Salat adalah kunci untuk semua kebaikan semua keinginan dan kemauan seorang mukmin yang menjadi tindakan tetapi keinginan sang Ilahi yang menjadi hal yang sangat wajib di taati. Manusia yang memiliki Iman yang ada di hatinya tentu sudah mengenal perintah Allah Swt, serta lebih memahami situasinya agar dapat membangkitkan jiwa semangat keberagamaan sehingga hatinya menjadi tenang, serta semangatnya meningkat dalam hal ibadah, dan tubuhnya memiliki kekuatan yang mendorong untuk melaksanakan ibadah.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Darmawati, "Pembinaan Ibadah Salat dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Siswa Madrasah Aliyah Pengkondakan Kecaatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. ( Palopo: IAIN skripsi, 2017), h.1.

<sup>53</sup>Abdurrahman bin Sulaiman Ar-rumi, *Shalat Menurut Al-quran*, ( Firdaus, 2011) h. 52.

Tentunya setiap peserta didik yang beriman harus mampu belajar dalam membentuk aplikasi pengamalan yang menjadi suatu kebiasaan, tetapi banyak orang masih belum tahu sebagai hasil dari manifestasi keimanan. Peran guru di sekolah sangat perlu adanya pembinaan yang maksimal terhadap peserta didik dalam menjalankan perintah sang *Ilahi robbi*, termasuk mendirikan salat, karena beberapa peserta didik takut melanggar perintah guru dari pada perintah dari orang tuanya. Hakikatnya ibadah adalah suatu bentuk perintah, peringatan yang datang dari Allah Swt. Sebagai mana yang terdapat dalam firmanNya yaitu Al-Qur'an Surah Al-Baqarah dalam Q.S. / 2:21.



Terjemahnya:

Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.<sup>54</sup>

Sesungguhnya menyembah Allah Swt. Memang sebagai kewajiban yang tidak bisa dilepaskan, manusia sebagai insan yang berakal hendaknya senantiasa tunduk patuh terhadap perintahNya, yang dapat dilaksanakan menurut syariat yang ada. Begitu penting dalam pembinaan, maka itu adalah suatu keharusan menjadi fokus setiap pembinaan orang tua dan guru di sekolah dalam keluarga untuk mengajari peserta didik beribadah apalagi dalam pengamalan salat. Di sisi

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2010), h. 4.

lain ini menjadi hal terpenting dalam menjalankan perintahnya. Orang tua dan guru harus menjadi panutan yang baik dalam membina peserta didik dalam pelaksanaan salat untuk memperkuat iman mereka. Maka dalam hal ini yang harus dilakukan adalah mengembangkan pembelajaran yang baik bagi peserta didik agar dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui sistem dalam pembelajaran yang berbasis buku atau materi tentang berbagai aspek pendidikan agama bagi peserta didik.

Menurut A. Hasan Bigha, Muhammad bin Qasim Asy-Shafi, dan Rasjid dalam kamus bahasa Arab bermakna berarti mencurahkan segala perhatian penuh terhadap pelaksanaan ibadah karena salat yang meliputi bacaan dan gerak-gerik termasuk salat. Dengan ini juga kata salat yang menurut Ash-Shiddieqy dalam bahasa Arab berarti suatu tindakan dalam melakukan kebaikan dan pujian, pada dasarnya berarti menghadapi (jiwa) menghadap Allah Swt. Yang membuat setiap orang beriman takut dan merasakan kebesaran sang Ilahi yang telah melekat dalam hatinya, dan kesempurnaannya di dalam jiwanya adalah menjadi kekuasaan sang Ilahi. Menurut definisi, Salat adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam memulai hubungannya dengan sang Ilahi, dengan dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, dalam hal beribadah dengan ini menunjukkan sebagai bentuk ketaatan dalam beragama.<sup>55</sup>

e). Fungsi dan manfaat salat

Pengamalan salat memiliki rukun yang menjadikan wajib diikuti serta di taati, olehnya itu ucapan serta gerakan, menjadi salah satu syarat untuk

---

<sup>55</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Cet.V; Yogyakarta: 2007 ), h. 59–60.

mendapatkan suatu hubungan yang dekat antara hamba terhadap *Robbnya* yang menjadi dasar Insan beriman ingin dekat kepada Allah Swt. Yang menunjukkan ketaatan pada perintah sang *Ilahi robbi*. Adapun fungsi dan manfaat salat ialah diantaranya:

1) Dengan ini salat itu berfungsi sebagai mekanisme perlindungan diri, mencegah tindakan keji dan penyebab kejahatan. Tentu saja, adanya kemunkaran akan berdampak pada umat Islam. Akibatnya, salat adalah bentuk ibadah yang di gunakan untuk menjauhkan diri dari kejahatan. Apabila dilakukan oleh manusia, berarti salatnya tidak sesuai dengan apa yang dimaksud dengan penjelasan sebelumnya.

2) Bahwa akibat salat harus seluas-luasnya guna mencegah perbuatan yang bertentangan dengan hukum Allah. Artinya siapa pun yang telah melaksanakan salat dan sesuai dengan esensi yang terkadang ditemukan dalam shalat akan terus bergerak melawan kejahatan.<sup>56</sup>

Tentunya dalam hal amalan salat sudah menjadi sesuatu yang tidak bisa di pisahkan dari sendi-sendi kehidupan, bahwa perilaku tunduk pada perintah Allah Swt harus dipatuhi serta taat padanya. Melaksanakan salat adalah bentuk suatu pernyataan dan juga persetujuan dalam hal ini menetapkan hukum Allah Swt di atas segalanya, atau dapat juga dimaknai bersedia mematuhi hukum Islam yang tidak ditinggalkan setelah meyakini dalam bentuk keimanan, dan maknanya bahwa setiap ibadah yang di lakukan itu menunjukkan keikhlasan yang menjadi

---

<sup>56</sup>Muhammad Saleh Tesis, "Peranan Tahfidz *Qur'an* pada ponpes Nurul junaidiyah Lauwo dalam mencetak generasi *Qur'ani* di kecamatan Burau Kab.Lutim" ( Palopo: IAIN Tesis, 2013), h.15-16.

pondasi setiap ibadah yang dibuat. Orang beriman yang menjalankan segala perintah/hukum Allah Swt. tidak hanya mengetahui pilar agama atau bentuk ibadah, tetapi juga mempererat hubungan dalam tatanan sosial masyarakat yang menjadi perintah Ilahi. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang beriman membekali dirinya pada hukum Allah Swt. Tanpa adanya ingkar janji terhadap sang Ilahi, hal ini juga berlaku pada orang yang mengingkari janji, yang dalam pengamalan shalatnya belum dapat terlepas dari kesalahan yang situasinya berbeda bagi mereka yang telah membuktikan diri dengan bersungguh-sungguh keras untuk mempraktikkan esensi pengamalan ibadah yang dapat menguatkan batin. Tatanan kehidupan sosial masyarakat tentu sangat berpengaruh dalam terbentuknya kepribadian yang diterima di masyarakat, olehnya itu disebutkan bahwa kehidupan bermasyarakat adalah suatu alat untuk mempererat hubungan tali silaturahmi terhadap manusia dan dengan mempermudah mengundang rahmat Allah Swt. Menjadi Insan khalifah di bumi, bukanlah suatu hal yang mudah, karena itu menjadi seorang pemimpin bumi hendaknya bertanggung jawab untuk menegakkan hukum Allah Swt. setiap manusia yang Allah Swt ciptakan yang menjadi penghuni bumi, yang menjadikan ibadah sebagai sarana untuk dapat berkomunikasi dengan Allah Swt. Dan juga sebagai bukti pengabdian kepada sang pencipta. Dengan demikian orang beriman akan menjadi Insan yang amanah dalam menjalankan serta mengemban tugasnya untuk memakmurkan bumi serta melestarikan bumi. Segala sesuatu yang ada hubungannya dengan keberagamaan adalah menjadi tanggung jawab setiap manusia untuk dapat menjalankan serta melestarikan keadaan alam dan segala yang apa didalamnya, dengan ini tentu

untuk mendapatkan keberhasilan dalam megemban tugas khalifah di bumi salah satu cara manusia ialah dapat mengendalikan hawa nafsu yang berlawanan dengan isi kandungan Agama. Jadi sudah dijelaskan bahwa setiap orang beriman untuk ingin mendapatkan Islam wujud tegak serta menjadi garda terdepan dalam kaitannya terhadap Agama Islam adalah hendaknya berawal dari orang itu sendiri, untuk mewujudkan pendidikan dari diri sendiri dan menjadi cerminan bagi manusia dengan cara mengamalkan Agama Islam, dengan ikut cara yang dibuat oleh Nabi Allah Swt, yaitu Muhammad Saw.

Al-Qur'an dan hadis sebagai hukum Islam, tiap orang beriman menjadikan sebagai rujukan hidup. Erat kaitanya bagi orang yang percaya bahwa berbuat baik adalah alat untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta serta menjadikan ibadah salat sebagai fungsi inti dari melakukan pengabdian yang sebenarnya yang bersedia menjalankan dan mematuhi perintahnya. Jika ini cara untuk hidup, maka yakin dan percaya bahwa akan ada sesuatu kebaikan dalam kehidupan yang membuat mereka yang mau berdiri di atas kebenaran sang Ilahi yang membuat keadaan terasa bahagia. Pentingnya masalah salat sehingga menjadi ibadah yang dianjurkan kepada seluruh umat Islam agar senantiasa tunduk patuh terhadap perintah Allah Swt. Dengan ini seluruh hidupnya dipersembahkan kepada Allah, inilah salah satu sarana untuk menjadikan ibadah sebagai tempat untuk kembali mengingat Allah Swt .<sup>57</sup>

f). Syarat dan Rukun Salat

---

<sup>57</sup>Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Cet IV;Semarang:Pustaka Rizki Putra: Jakarta 2010), h.98-99

Pentingnya pembinaan, maka sudah menjadi suatu keharusan untuk fokus orang tua dan guru pendidikan Agama Islam serta dalam keluarga untuk mengajari anak-anaknya beribadah apalagi dalam pengamalan salat. Di sisi lain juga peran sekolah dan seluruh elemen yang terlibat didalamnya adalah sebagai agen perubahan dalam membentuk kepribadian peserta didik dalam melihat potensi serta menggali bakat yang dimilikinya.

Perkembangan kepribadian yang dapat diantisipasi oleh orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam melalui anak-anak di ajarkan untuk menegakkan perintah salat guna memperkuat keimanannya.<sup>58</sup> Adapun sebagian rangkaian ibadah yang menjadi dasar dalam pengamalan salat yaitu syarat salat itu sendiri yang terdiri dari:

- a. Muslim.
- b. Sudah dewasa dan bijaksana.
- c. Suci dari haid.
- d. Bersih di semua anggota badan, pakaian, dan tempat sekitarnya.
- e. Menutup aurat yang bagi kaum laki-laki adalah antara pusar dan lutut, serta bagi kaum perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.
- f. Masuk waktu yang masing-masing telah di sisihkan untuk mempersiapkan menegakkan shalat.
- g. Memahami apa yang menjadi syarat rukun dan apa yang menjadi sunnah.

---

<sup>58</sup>Darmawati, "Pembinaan Ibadah Shalat dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Siswa Madrasah Aliyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. ( Palopo: IAIN skripsi, 2017), h.13.

h. Seluruh anggota badan menghadap kiblat dengan ini juga pengamalan shalat memiliki berbagai aturan yang mesti menjadi hal yang harusnya ada yaitu tentang rukun shalat, Adapun Rukun shalat terdiri dari:

- a. Niat
- b. Takbiratul Ihram
- c. Saat mendirikan shalat fardhu/sunnah berdiri tegak, serta bagi mereka yang sakit atau memiliki kondisi medis lainnya dapat duduk atau berbaring.
- d. Membaca Surah Al-Fatihah di setiap rakaat.
- e. Ruku' dan Tuma'ninah
- f. Tuma'ninah dengan I'tidal
- g. Sujud dengan dua kali secara tuma'ninah.
- h. duduk di antara dua sujud secara tuma'ninah.
- i. duduk di tasyahud terakhir secara tuma'ninah.
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca sholawat Nabi di tasyahud akhir
- l. Membaca salam
- m. Tertib.<sup>59</sup>

### **C. Kerangka Teoritis**

Kerangka teori dalam evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan pengamalan salat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo kini melaksanakan pembelajaran tatap muka. Di Sekolah Dasar Islam

---

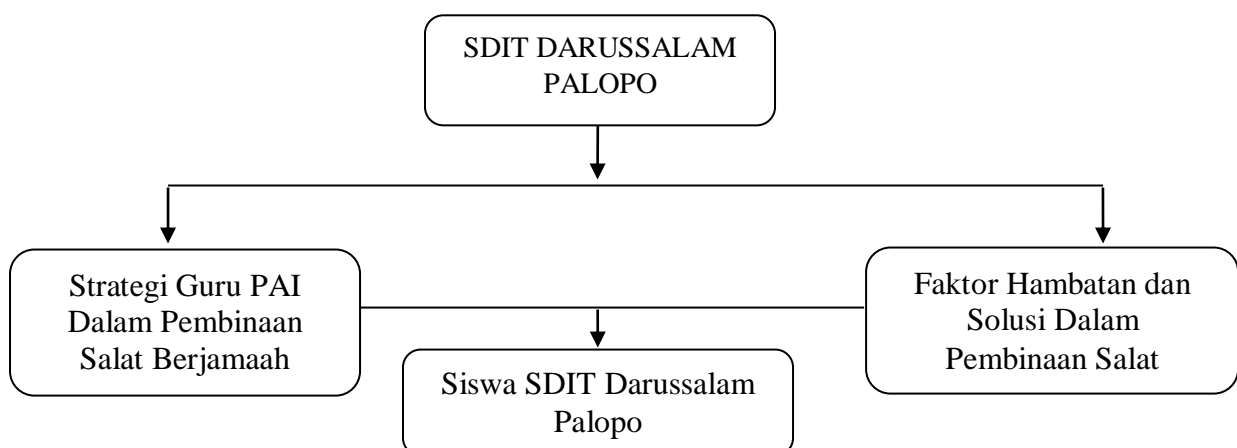
<sup>59</sup>Muhammad Nashiruddin al-albani, “*tuntunan manasik haji nabi saw*”, Cet I, (Penerbit Qisthi press Anggota Ikapi Jakarta: 2015), h.13-15.

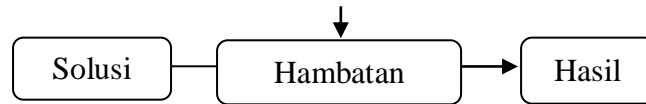


Terpadu Darussalam Kota Palopo peserta didik di tuntut untuk dapat memahami pengamalan salat secara sempurna sesuai kandungan Al-Qur'an dan hadis khususnya dalam salat berjamaah. Inilah yang menjadi sesuatu yang dengannya menggunakan teori untuk memahami dan menghafal rukun dan bacaan, serta gerakan, sunnah salat berjamaah. Oleh karena itu yang dapat di harapkan dapat membawa perlakuan yang positif kepada peserta didik, agar mereka selalu belajar dan menjadikan salat sebagai perintah Allah Swt. Yang wajib ditaati.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran ini di harapkan dapat menumbuhkan pemahaman tentang masalah yang di bahas serta membantu arah penelitian ini. Yang dapat memastikan bahwa data yang di peroleh benar-benar valid. Kajian ini akan di konsentrasikan pada kerangka kerja yang di harapkan dapat menumbuhkan dengannya pemahaman dan dukungan serta mengarahkan penelitian pada masalah yang di angkat, memastikan bahwa data yang di peroleh benar-benar valid. Penelitian ini akan memfokuskan pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Shalat Di Sekolah dasar Islam Terpadu Darussalam Di kota Palopo. Ini adalah diagram kerangka kerja.





Dengan penelitian ini dapat mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Salat Di Sekolah dasar Islam Terpadu Darussalam Di kota Palopo. Oleh karena itu, diperlukan setiap Strategi dalam Institusi/Lembaga pendidikan khususnya terkait masalah salat Pada Sekolah dasar Islam Terpadu Darussalam Di kota Palopo khususnya bagi para guru untuk melatih, membimbing dan mendidik peserta didik agar dapat melaksanakan peraturan serta prosedur yang ada di sekolah tersebut atau aturan untuk dapat mencapai tujuan penelitian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang hanya menyajikan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena.<sup>60</sup> Metode kualitatif merupakan paradigma penelitian berupa narasi, gambaran peristiwa yang mendetail dan mendalam, serta keadaan atau situasi masyarakat di suatu tempat.<sup>61</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Adapun metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a). Pendekatan pedagogik menghubungkan teori pendidikan dengan fakta yang ada, yaitu tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Salat Di Sekolah dasar Islam Terpadu Darussalam Di kota Palopo.
- b). Pendekatan psikologis merupakan metode yang dapat memahami keadaan tingkah laku peserta didik yang sangat penting di sekolah untuk diciptakan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di kota Palopo. Yang letaknya di sekitaran area pekarangan Masjid Agung Kota Palopo.

---

<sup>60</sup>M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II : Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 26.

<sup>61</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2010), h. 40.

Penulis melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di kota Palopo karena Sekolah tersebut merupakan sekolah dasar yang berlembaga Islam yang banyak mengajarkan tentang peningkatan keberagaman Islam peserta didik. Alasan lain penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut karena penulis melihat keadaan adanya Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan salat berjamaah.

### **C. Sumber Data**

Dalam Penelitian ini mengumpulkan data dalam bentuk sumber primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi:

1. Data primer mengambil pola pembinaan salat peserta didik melalui pembinaan keagamaan yang diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik laki-laki/perempuan di SDIT Darussalam Palopo.
2. Data sekunder adalah dokumen pendukung, kajian teoritis, dan karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang di teliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer, sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis masalah.

### **D. Subyek dan Obyek Penelitian**

#### **1. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek informasi adalah orang-orang yang mengetahui pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pendidikan

Islam dengan kegiatan tersebut di harapkan dapat memberikan informasi atau dengan kata lain data dalam penelitian ini adalah obyek dari mana data tersebut di peroleh.<sup>62</sup> Untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dengan ini penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber guna dapat memperoleh informasi yang cukup untuk penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi tiga subyek informan, yaitu:

a. Kepala Sekolah SDIT Darussalam Palopo

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya Strategi pembinaan pengamalan salat di Sekolah dasar Islam Terpadu Darussalam dalam melakukan pembinaan pengamalan salat berjamaah Peserta didik, Keadaan Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan dapat memberikan informasi tentang peran Sekolah dalam pembinaan pengamalan Salat peserta didik yang dapat mengamalkan secara tertib pengamalan salat berjamaah.

b. Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Darussalam Palopo

Guru Pendidikan Agama Islam adalah menjadi sebagai sumber data di Sekolah dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo yang berjumlah lebih dari satu orang. Yang menjadi Instrumen utama dalam mengumpulkan data yang Valid.

c). Peserta didik SDIT Darussalam Palopo

Peserta didik adalah salah satu sumber data dalam penelitian ini yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam yang berjumlah lebih dari satu orang.

---

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 102.

Yang dalam lingkup pendidikan yang ada di Sekolah dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo.

## 2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah berpusat pada Sekolah dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, yakni berkenaan dengan pembinaan pengamalan salat peserta didik.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung terkait masalah strategi, pelaksanaan, dan hambatan serta solusi yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo dalam konteks penulis berusaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Penulis berusaha merekam dan serta melakukan wawancara langsung terkait data selama observasi ini dengan menggunakan alat bantu observasi seperti catatan lapangan, kamera, tape recorder, dan catatan lainnya. Berdasarkan hal pengamatan tersebut penulis terlibat langsung dalam kegiatan Pembinaan Amalan Salat berjamaah dalam hal ini.

#### 2. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik SDIT Darussalam Palopo dan kepala sekolah SDIT Darussalam Palopo, yang dapat memberikan data yang akurat/valid yang sesuai fakta keadaan lapangan. Materi wawancara berkaitan

dengan pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pembinaan pengamalan salat, strategi hambatan dan solusi dalam pembinaan pengamalan salat peserta didik di SDIT Darussalam Palopo, serta upaya sekolah dalam pembinaan pengamalan salat berjamaah bagi peserta dari objek penelitian ini yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah ialah Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

### 3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Dalam Penelitian ini dilakukan cara untuk mengumpulkan data tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengamalan salat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo yang dapat memberikan informasi di masa pembelajaran *offline* berupa profil sekolah, rencana serta pengembangan sekolah, SK, program keagamaan, kegiatan keagamaan, laporan dan temuan kegiatan keagamaan, peraturan, dokumen kegiatan, dan informasi lainnya.

### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Pedoman wawancara, pedoman observasi, dan catatan lapangan (*field note*) merupakan instrumen pendukung yang digunakan untuk mengumpulkan data dari informan atau sumber data yang berkaitan terkait dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Salat Di Sekolah dasar Islam Terpadu Darussalam Di kota Palopo.

### **G. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini keabsahan data di uji dengan menggunakan teknik pemeriksaan dengan memenuhi validitas data Strategi Guru Pendidikan Agama

Islam dalam pembinaan Pengamalan Salat Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam yang saat ini melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan membagi dua sesi proses pembelajaran. Penulis menggunakan teknik triangulasi yang artinya data yang dapat di peroleh di bandingkan, di uji dan dianalisis validitasnya.<sup>63</sup>

Teknik triangulasi ini dapat digunakan dalam dua cara yaitu: Pertama: Dengan membandingkan sumber keterpercayaan informasi yang dapat diperoleh dari waktu ke waktu dan menggunakan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Kedua: Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Teknik triangulasi yang dilakukan penulis membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo sebagai sumber data serta dokumen-dokumen dan realita keadaan lapangan yang ada di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo. Dengan ini Teknik triangulasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana terkait masalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Shalat Pada masa pandemic Covid-19 Sekolah dasar Islam Terpadu Darussalam Di kota Palopo.

#### **H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah:

---

<sup>63</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), h. 330.



### 1. Reduksi Data

Data yang di kumpulkan di lapangan yang cukup kompleks dan rumit. Dengan ini akibatnya sangat penting untuk melakukan analisis data melalui reduksi sesegera mungkin. Reduksi data meliputi perekaman, pemilihan item yang paling penting, fokus pada item yang dianggap paling penting dan pencarian tema dan pola.<sup>64</sup> Maka dalam hal data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis untuk mengumpulkan data tambahan dan mencari data yang valid serta dibutuhkan.

### 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data setelah di reduksi. Dalam penelitian ini data yang di sajikan selain berupa deskripsi singkat atau teks naratif juga grafik tabel atau matriks.<sup>65</sup> Dalam hal ini akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah di pelajari. Dengan tercapainya penyajian data pada penelitian ini akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan dalam hal mereduksi data di masa depan berdasarkan apa yang telah di dapat dan di pelajari.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah mencapai kesimpulan dan memverifikasinya. Artinya kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lakukan di lapangan. Jika bukti yang kuat dan mendukung tidak di

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, h. 249.

temukan untuk mendukung kesimpulan awal, yang dengan kesimpulan sekali-kali dapat berubah. Namun, jika kesimpulan awal di dukung oleh bukti data yang valid dan konsisten ketika kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data yang valid maka kesimpulan yang di sajikan dapat di katakan kredibel.<sup>66</sup>



---

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, h. 252-253.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam di Kota Palopo

###### a. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo

Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo yang di singkat (SDIT) Darussalam yang terletak di jalan KH. Muh. Ramli No 2, kelurahan Batupasi, kecamatan Wara Utara merupakan lembaga pendidikan swasta, tingkat sekolah dasar yang telah banyak mengalami perkembangan sejak didirikan pada 1 Mei 2008 dan mendapat SK izin operasional pada 13 Oktober 2008. Pembina dan pengurus para tokoh masyarakat yakni Drs. K.H. Jabani, Drs. H. Sabani Apsa, Drs. H. Nawir Kaso, dan Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A, Dr. KH.Syarifuddin Daud, M.A, Drs. H. Muchtar Basir, M.M, Dr. H. Baso Sulaiman, M.Si, Data selengkapnya dapat dilihat pada data identitas sekolah berikut ini

###### 1) Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT Darussalam)
- b) Alamat : Jl. K.H. Muh. Ramli No. 2 Kota Palopo samping BRI Cabang Palopo Kelurahan Batupasi, Kecamatan Wara Utara.
- c) Kota : Palopo
- d) Provinsi : Sulawesi Selatan
- e) Izin Operasional Sekolah : Dinas Dikpora Kota Palopo Nomor. 421.2 / 990/ Dikpora /X/2008 Tanggal 13 Oktober 2008.

f. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 40316743 g Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 10219609002 Pembina :

1. Drs. K.H. Jabani
2. Drs. H. Sabani Apsa
3. Drs. H.Nawir Kaso
4. Prof. Dr. H.M.Said Mahmud, Lc., M.A.

Pengurus :

1. Dr. KH.Syarifuddin Daud, M.A
2. Drs. H. Muchtar Basir, M.M
3. Dr. H. Baso Sulaiman, M.Si.

Berdasarkan penelusuran penulis, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) ini sejak berdiri pada tahun 2008 hingga saat ini telah beganti kepemimpinan sebanyak 2 kali yakni yang pertama di pimpin oleh bapak Saharuddin dan selanjutnya di gantikan oleh ibu Faridah, S.Pd, SD.,M.M. Untuk menjawab tantangan perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi global yang sangat cepat, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) Kota Palopo memiliki strategi sekolah yang sesuai dengan tuntunan pada masa akan datang dan akan di wujudkan dengan visi, misi dan tujuan yang telah di tetapkan.

Adapun visi dan misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) Kota Palopo yakni:

1. Visi: Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) adalah unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa. Dalam visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) ini yang dimaksud dengan :

- a) Unggul artinya segala bentuk aktivitas yang di lakukan berdasarkan Iman dan ketakwaan kepada Allah Swt.
- b) Prestasi artinya hasil yang telah dicapai.
- c) Berdasarkan Iman artinya berpijak pada keyakinan dan kepercayaan bahwa segala sesuatu di tentukan Allah swt setelah di dahului Ikhtiar dan Tawakkal.
- d) Berdasarkan Taqwa artinya senantiasa taat melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi segala laranganNya di manapun berada.

2. Misi: Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) yakni:

- a) Melaksanakan Pembelajaran dengan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, serta Menyenangkan.
- b) Melaksanakan Pembelajaran berwawasan lingkungan.
- c) Membentuk generasi yang berakhlakul karimah (Berkarakter Islami).
- d) Menyelenggarakan Pendidikan dasar dengan pola terpadu serta terintegrasi dalam pembelajaran di antaranya :

- 1). Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Umum
- 2). Mengembangkan potensi peserta didik secara aktif.
- 3). Mengembangkan secara seimbang antara di mensi IMTAQ, IPTEK, dan Amal Shaleh

4). Melibatkan secara terpadu antara keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah guna terwujudnya tujuan pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT).

5). Materi pembelajaran mengharuskan memakai panduan Al-Qur'an, Hadis, dan pendidikan umum. Selain memiliki visi, misi dan tujuan Sekolah Dasar Islam

Terpadu Darussalam (SDIT) Kota Palopo juga memiliki Motto yakni “Mencetak Ilmuan Muslim Cerdik Cendekia”.<sup>67</sup>

b. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) Kota Palopo.

Guru adalah komponen pendidikan yang paling penting yang menjadikan kualitas pendidikan tergantung pada guru untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan orang yang paling dekat dengan peserta didik dan paling berpengaruh terhadap kecerdasan dan kepribadiannya sehingga peran guru sangat penting. Menjadi seorang guru memerlukan kehadiran tenaga profesional yaitu mereka yang memiliki kemampuan dalam bidang akademika. Selanjutnya guru atau pendidik dapat menjadi panutan atau *uswatun hasanah* yang baik bagi peserta didik karena mereka harus mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter pada peserta didik. Guru yang profesional adalah guru yang dapat membina dan mendidik anak didiknya agar dapat menghadapi masa depan yang lebih baik, lebih cerah yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

Sesuai data yang di peroleh penulis berdasarkan hasil lapangan bahwa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SDIT Darussalam pada tahun 2020/2021 tercatat ada 43 orang dengan rincian 29 orang yang menjadi guru tetap yayasan dan 1 di antaranya berstatus PNS yakni kepala sekolah dan yang lainnya masih berstatus non PNS. Guru yang ada di Sekolah

---

<sup>67</sup>Faridah, Kepsek, Wawancara, pada Tanggal 21 September 2021.

Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) kota Palopo semuanya memiliki kualifikasi pendidikan Strata Satu (S1) kecuali pegawai. Adapun kebersihan dan bagian keamanan, semuanya bekerja dengan sebaik mungkin sesuai dengan beban tugas yang telah di tentukan oleh pihak sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) Darussalam ibu Faridah yang mengatakan:

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara akumulatif berjumlah 43 orang terdiri dari 29 orang guru tetap yayasan dan 12 orang guru tidak tetap yayasan. Semua pendidik atau guru yang bertugas di sekolah ini memiliki kualifikasi pendidikan strata satu (S1) kecuali petugas kebersihan dan keamanan.<sup>68</sup>

Berdasarkan uraian tersebut pendidik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Kota Palopo telah memenuhi standar nasional pendidikan. Ini adalah upaya seluruh elemen pihak sekolah untuk bersaing dengan sekolah lain sehingga dapat adanya integritas lembaga. Situasi pendidik dan tenaga kependidikan di gambarkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel.4.1**

**Nama Pimpinan Dan Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo**

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Faridah, S.Pd., SD. 19701231 199203 2 030	Kepala Sekolah
2.	Isma Usman, S.Pd.	Bagian Kurikulum

<sup>68</sup>Faridah, Kepsek SDIT Darussalam Palopo, Wawancara, pada Tanggal 21 September 2021.

**Nama-nama Guru Jabatan serta Bidang Studi**

<b>No</b>	<b>Nama guru</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Bidang studi</b>
1.	Triani Soleman, S. Pd. I.	Guru Kelas IIIA	Pend. Bhs. Inggris
2.	Halmawati, S.Pd.	Guru Kelas IC	Pend. Matematika
3.	Ratna, S. Pd.	Guru Kelas IA	Pend. Bhs. Inggris
4.	Suhaeni, A.Ma.	Guru Kelas VA	PGSD
5.	Hasni, S.Pd.	Guru Kelas IIC	Pend. Matematika
6.	Mustika, S.Pd.	Guru Kelas VB	PGMI
7.	Ernawati Wahyu Dwi Saputra, S.Pd.	Guru Kelas IIIB	PGSD
8.	Ulfa, S.Pd.	Guru Kelas IVC	Pend. Bhs. Dan Sastra Indonesia
9.	Asniar, S,Pd.	Guru Kelas IVB	PGSD
10.	Hatija, S.Pd.	Guru Kelas VD	Pend. Bhs. Inggris
11.	Arbiyani Alimuddin, S. Pd.	Guru Kelas IVA	Pend. Matematika
12.	Asriani, S.Pd.	Guru Kelas IVD	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
13.	Ruhmana Muhrim, S.Pd.	Guru Kelas VIC	Pend. Matematika
14.	Andi Nurjannah, S.Pd.	Guru Kelas IIIC	PGSD
15.	Ifha Musdalifah, S.Pd.	Guru Kelas VF	Pend. Matematika
16.	Harni, A.Ma.	Guru Kelas IB	PGSD
17.	Nur Fadillah, S.Pd.	Guru Kelas ID	Pend. Bahasa Inggris
18.	Mitha Utami Amalia, S.Pd.	Guru Kelas VIA	Pend. Matematika
19.	Eti, S.Pd.	Guru Kelas VC	Pend. Bhs. Dan Sastra Indonesia
20.	Fitriyanti, S.Pd.I.	Guru Kelas VG	PGMI



21.	Hasdiana Bulan, S. Pd.	Guru Kelas VID	Pend. Matematika
22.	Riska, S.Pd.	Guru Kelas IIA	Pend. Bhs. Dan Sastra Indonesia
23.	Isma Usman, S.Pd.	Guru Kelas VIB	Pend. Matematika
24.	Irwan, S.Pd.I.	Guru PAI	Pend. Agama Islam
25.	Jusmiani Annas, S.Kom.	Tng. Perpustakaan	Teknik Komputer
26.	Siti Aminah, S.Pd.I.	Guru Bhs. Arab	Pend. Bhs. Arab
27.	Afwan	Satpam	SMP
28.	Cecep	Satpam	SMP
29.	Erika Julianti, SE	Tata Usaha	Kwitansi
30.	Rifai Mawandi, S.Pd.	Olahraga	Olahragah
31.	Suradin, S.Pd.I.	Guru PAI	Pend. Agama Islam
32.	Yani Muhammad, S.Pd.I.	Guru PAI	PAI
33.	Yulansari, S.Pd.	Guru kelas IIID	Pend. Bahasa Inggris
34.	Dara Anugrah R, S.Pd.	Guru kelas VE	Pend. Bahasa Inggris
35.	Mulianti, S.Ag.	Guru Kelas IIB	Pend. Agama Islam
36.	Yudhi Reinaldy D. S.Pd.	Guru PJOK	Pend. Olahraga
37.	Anita Dahlan, S.Pd.	Guru Kelas IID	Pend. Bhs. Arab
38.	Hasriani, S.Pd.	Guru Bhs. Inggris	Pend. Bahasa Inggris
39.	Rahmat Taufiq, S.Pd.	Guru Bhs. Arab	Pend. Bhs. Arab
40.	Khairatun Nizar, S.Pd.	Guru Bhs. Arab	Pend. Bhs. Arab
41.	Muh. Syamsuriadi, S.Kom.	Operator Dapodik	Teknil Informatika

42.	Indarwati, S.Pd	Tata Usaha	PGSD
43.	Herman	Petugas kebersihan	SMA

Sumber Data: Dayat Staf Bagian Tata Usaha SDIT Darussalam Palopo Tanggal 23 September 2021.<sup>69</sup>

Berdasarkan data tersebut menunjukkan jumlah pendidik sebanyak 43 orang 3 di antaranya petugas kebersihan dan satpam sekolah. 29 di antaranya bertsatus guru tetap yayasan dan yang lainnya masih berstatus guru honorer.

#### c. Keadaan peserta didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo

Peserta didik merupakan subjek yang denganya menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan dan objek yang menjadi fokus pendidikan internal. Lembaga pendidikan Islam dalam hal ini mampu dapat memadukan antara berbagai komponen dalam tingkat ranah mutu pendidikan agar dapat terpenuhi suatu tujuan pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan dapat terorganisir dengan baik. Peserta didik merupakan kebutuhan mutlak bagi lembaga pendidikan untuk mengukur perkembangan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan yang tidak lepas dari keberadaan peserta didik yang semua tenaga kependidikan atau guru harus berusaha agar seluruh potensi peserta didik dapat berkembang dengan baik mulai dari fisik, psikis, spiritual, bakat, minat, dan kecerdasan kemampuan yang dapat menjadi daya saing.

<sup>69</sup>Dayat, Staf Bagian Tata Usaha, Wawancara, pada Tanggal 23 September 2021.

Berikut adapun keadaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) Kota Palopo pada periode tahun 2020/2021 berikut tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Peserta Didik tahun Ajaran 2020/2021 di SDIT Darussalam Kota Palopo**

Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin dan Agama :

Kelas	L	P	JML	Kelas	Islam	Jml
I	51	61	112	I	112	112
II	64	69	133	II	133	133
III	64	42	106	III	106	106
IV	64	57	121	IV	121	121
V	130	83	213	V	213	213
VI	80	60	140	VI	140	140
JML	453	372	825	JML	825	825

Sumber Data : Dayat Bagian Tata Usaha SDIT Darussalam Palopo Tanggal 23 September 2021.<sup>70</sup>

Tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) Kota Palopo mengalami peningkatan. Jumlah peserta didik tersebut di kategorikan tinggi karena jumlah penduduk di jalan KH Muh. Ramli dan sekitarnya padat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan bagian tata usaha pak Dayat Pada tanggal 21 September 2021 yang mengatakan :

Jumlah peserta didik yang mendaftar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) Kota Palopo setiap tahunnya meningkat dan merupakan salah satu sekolah swasta favorit di kota palopo yang terbukti dengan

<sup>70</sup>Dayat, Bagian Tata Usaha SDIT Darussalam Palopo Tanggal 23 September 2021.

jumlah peserta didik yang dengan setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.<sup>71</sup>

Pernyataan tersebut membuktikan ketertarikan kebanyakan di lingkungan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam semakin meningkat. Oleh karena itu, kesadaran para orang tua akan tentang pentingnya pendidikan Agama Islam di ajarkan sejak dini.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) Kota Palopo

Selain kondisi pendidik dan peserta didik yang harus di perhatikan agar pendidikan dapat berhasil ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat perlu dan penting untuk dapat menjalankan suatu proses pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah segala alat yang di gunakan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk dapat membantu berlangsungnya proses lembaga pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Kota Palopo. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu hal yang menjadi komponen penting dari pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam. Jika dalam sarana dan prasarana yang di gunakan untuk dapat mengelola pendidikan tidak memadai maka akan berdampak signifikan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam. Penulis dengan ini menggambarkan tentang keadaan sarana dan prasarana serta perabotan yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Kota Palopo berikut uraiannya:

---

<sup>71</sup>Faridah, Kepsek SDIT Darussalam Palopo Tanggal 21 September 2021.

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana di SDIT Darussalam Palopo**

<b>NO</b>	<b>NAMA RUANG</b>	<b>JML (Buah)</b>	<b>RUSAK BERAT</b>	<b>RUSAK SEDANG</b>	<b>RUSAK RINGAN</b>	<b>Ket</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	0	
2	Ruang Guru	1	0	0	0	
3	Ruang Kelas	27	0	0	3	Milik
4	Ruang Perpustakaan	1	0	0	0	Milik
5	Ruang Laboratorium	0	0	0	1	
6	Ruang UKS	0	0	0	0	
7	Ruang / Aula	0	0	0	0	
8	Jamban/WC	3	0	0	0	Milik
9	Rumah Dinas Kepala Sekolah	0	0	0	0	
10	Rumah Dinas Guru	0	0	0	0	
11	Rumah Dinas Bujang	0	0	0	0	
12	Alat Peraga Kesenian	9	0	0	0	1 set Rebana

13	Alat Peraga Matematika	11	0	0	0	3 set
14	Alat Peraga IPA	7	0	0	0	2 set
15	Alat Peraga IPS	8	0	0	0	3 set
16	Alat Peraga Bhs. Indonesia	2	0	0	0	2 set
17	Alat Praktik Olahraga	4	0	0	2	4 buah
18	Alat Keterampilan	0	0	0	0	
19	Rombel	27	0	0	0	

Sumber Data : Dayat Bagian Tata Usaha SDIT Darussalam Palopo Tanggal 23 September 2021.<sup>72</sup>

Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah lembaga pendidikan yang mampu menyediakan sumber belajar dan fasilitas belajar yang lengkap. Akibatnya setiap sekolah yang di kelola oleh pemerintah atau yayasan harus menyediakan sumber belajar yang memadai. Fasilitas yang memadai dan fungsi yang tepat yang dapat di gunakan untuk dapat mengarahkan komunikasi atau interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yang merupakan sumber belajar yang penting. Oleh sebab itu, dalam penggunaan sarana prasarana adalah suatu bagian yang penting dalam proses pembelajaran.

<sup>72</sup>Dayat, Bagian Tata Usaha SDIT Darussalam Palopo Tanggal 23 September 2021.

Selain sarana dan prasarana yang ada di SDIT Darussalam palopo dari sini juga di gambarkan tentang bagaimana keadaan prabot yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) Kota Palopo, yang menjadikan sekolah tersebut memiliki keunggulan dari sekolah lain, di karenakan fasilitas dan prabot yang ada di sekolah tersebut cukup memadai berikut Tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Data Prabot di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) Kota Palopo**

<b>NO.</b>	<b>NAMA PERABOT</b>	<b>JML (Buah)</b>	<b>RUSAK BERAT</b>	<b>RUSAK SEDANG</b>	<b>RUSAK RINGAN</b>	<b>KET</b>
1	Meja Kepala Sekolah	1	0	0	0	
2	Kursi Kepala Sekolah	1	0	0	0	
3	Meja Guru	15	0	0	0	
4	Kursi Guru	15	0	0	0	
5	Meja Siswa	416	0	0	24	
6	Kursi Siswa	530	1	10	43	
7	Meja Tamu	1	0	0	0	
8	Kursi Tamu	4	0	0	0	
9	Meja Perpustakaan	0	0	0	0	
10	Kursi Perpustakaan	0	0	0	0	
11	Meja Laboratorium	0	0	0	0	

12	Kursi Laboratorium	0	0	0	0	
13	Meja Ruang UKS	1	0	0	0	
14	Kursi Ruang UKS	1	0	0	0	
15	Meja Aula	0	0	0	0	
16	Kursi Aula	0	0	0	0	

Sumber Data: Dayat Bagian Tata Usaha SDIT Darussalam Palopo Tanggal 23 September 2021.<sup>73</sup>

Sesuai dengan keadaan uraian pada tabel 4.3 dan 4.4 dengan ini sarana dan prasarana serta perabotan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Kota Palopo dapat di gunakan untuk mendukung proses belajar mengajar dan cukup baik dan memadai.

e. Keadaan Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo

1. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum dilakukan sesuai dengan standar nasional pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan di rancang dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a). Mengacu pada verifikasi berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah, dan jumlah peserta didik.

<sup>73</sup>Sumber Data : Bagian Tata Usaha SDIT Darussalam Palopo Tanggal 23 September 2021.



b). Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo di selenggarakan menurut jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketakwaan dan keimanan
2. Meningkatkan akhlak mulia
3. Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
4. Keanekaragaman potensi daerah dan lingkungan kebutuhan pembangunan daerah dan nasional, serta tuntutan pasar tenaga kerja.
5. Meningkatkan teknologi dan ilmu pengetahuan, agama, kesetaraan gender, dinamika pembangunan global, dan persatuan dan nilai nasional.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut dengan ini tujuan pengembangan kurikulum berikut dapat diidentifikasi:

- a) Mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.
- b) Meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik tentang kedudukan hak, dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia.
- c) Mengenal menyikapi, mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang mendalam, kreatif, dan mandiri.
- d) Meningkatkan kualitas kepekaan, ekspresi, dan apresiasi terhadap keindahan dan harmoni.

e) Meningkatkan potensi jasmani sekaligus menanamkan nilai-nilai pendidikan agama, spiritual, dan moral.

Dalam merancang seperangkat pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Mengembangkan Iman, Taqwa, dan akhlak mulia. Iman, takwa, dan akhlak mulia sebagai landasan pembentukan kepribadian peserta didik secara mendasar. Kurikulum 2013 disusun sedemikian rupa sehingga semua bidang mata pelajaran berkontribusi pada pengembangan iman, taqwa, dan akhlak mulia.

2. Kebutuhan akan kompetensi bidang kemampuan atau potensi di masa yang akan datang, di perlukan kemampuan peserta didik sebagai berikut:

a) Kemampuan komunikasi

b) Berpikir kritis dan kreatif tentang nilai dan moralitas pancasila untuk menjadi warga negara yang demokratis.

c) Bertanggung jawab dan toleran terhadap keragaman, mampu hidup dalam masyarakat global dengan minat hidup yang luas dan kemauan untuk bekerja. Kecerdasan berdasarkan kemampuan bakat dan minatnya serta kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya tantangan, sehingga kemampuan tersebut harus di kembangkan selama proses pembelajaran.

3. Pendidikan adalah suatu proses sistematis untuk meningkatkan kedewasaan manusia secara bertahap yang memungkinkan potensi diri dari segi afektif, kognitif, psikomotorik, dan berkembang secara optimal dengan meningkatkan aspek kemampuan, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka

dengan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo di kembangkan dengan memperhatikan potensi tingkat perkembangan kecerdasan spiritualitas, kecerdasan intelektual, moral, sosial, akhlak, dan budi pekerti.

4. Adaptasi dengan lingkungan sekitar dan keanekaragamannya. Daerah memiliki beragam kebutuhan, tantangan, dan karakteristik yang dapat di sesuaikan dengan lingkungan setiap daerah membutuhkan pendidikan agama, khususnya Islam yang berlandaskan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis serta dapat mampu menyesuaikan dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus mencerminkan keragaman tersebut agar dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter dan penguasaan keilmuan yang mampu bersaing di masyarakat.

5. Telah menjadi syarat pengembangan sumber daya manusia di era otonomi dan desentralisasi. Kurikulum merupakan salah satu dalam media pengikat dan pembangunan manusia yang berpotensi mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan kecerdasan dan wawasan moral. Akibatnya kurikulum harus menekankan pentingnya keseimbangan sains dan spiritualitas agama yang menjadikan sebagai pondasi keimanan.

6. Tuntutan kerja dan kegiatan belajar harus dapat mendukung pengembangan pribadi peserta didik yang memiliki jiwa spiritual dan kecakapan hidup yang kuat. Oleh karena itu kurikulum harus dapat mencakup metode pengembangan potensi spiritual dan kecakapan hidup dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk dunia kerja. Hal ini penting khususnya bagi satuan pendidikan Islam, dalam

menghasilkan peserta didik yang mampu mengembangkan potensinya sehingga dapat untuk memasuki dunia kerja.

7. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Pendidikan hendaknya harus mengantisipasi dampak global khususnya dalam pendidikan Islam yang membekali masyarakat dengan basis pengetahuan. Dimana ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran penting sebagai penggerak utama tumbuhnya adanya perubahan. Dalam pendidikan harus senantiasa beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tetap bersifat relevan dan kontekstual dalam menghadapi perubahan. Akibatnya kurikulum harus di perbarui secara teratur dan berkelanjutan untuk mencerminkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

8. Pendidikan Agama Islam: Kurikulum dengan ini dirancang untuk dapat mendorong pengembangan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dengan tetap menjaga toleransi dan kerukunan umat beragama. Olehnya itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran mendorong pengembangan iman, takwa, dan akhlak mulia.

9. Dinamika Perkembangan Ilmiah di Era Global: Kurikulum menumbuhkan kemandirian baik bagi individu maupun bangsa yang sangat penting di dunia yang di dominasi oleh pasar bebas. Pergaulan antar bangsa yang semakin erat menuntut individu yang mandiri dapat mampu bersaing dan mampu hidup berdampingan dengan karakteristik suku, ras, agama, dan budaya yang mencerminkan corak adat istiadat kerukunan bermasyarakat. Olehnya dengan seiring berkembangnya perkembangan ilmu pengetahuan maka lembaga pendidikan Islam dituntut untu dapat bersaing dengan era globalisasi.

10. Persatuan dan Pendidikan Nilai: Kurikulum dengan ini di tujukan untuk dapat mengembangkan watak dan wawasan serta persatuan dalam lingkup rangka meningkatkan tingkat kecerdasan peserta didik. Peserta didik yang merupakan landasan penting bagi upaya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka mewujudkan pribadi yang berwatak dan berkompeten dalam bidang ilmu pengetahuan. Negara Kesatuan Republik Indonesia telah memberikan segenap kemampuan untuk dapat menjalankan sistem pendidikan yang dapat merubah kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat mengembangkan wawasan dan sikap nasionalisme persatuan dan kerukunan umat beragama dalam rangka memperkokoh keutuhan bangsa di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

11. Kondisi Sosial Masyarakat: Kurikulum dapat di kembangkan dengan ini mempertimbangkan karakteristik sosial masyarakat setempat serta mendukung bentuk pelestarian keragaman karakteristik lingkungan masyarakat. Sebelum mempelajari suku, ras, dan budaya dari daerah dan bangsa lain, apresiasi dan solidaritas terhadap lingkungan setempat dapat di kembangkan.

12. Kesetaraan perilaku manusia: Kurikulum berfokus pada pengembangan sikap dan perilaku yang adil dengan menekankan dalam aspek pengembangan kepribadian yang sesuai dengan lingkungan masyarakat.

13. Karakteristik Satuan Pendidikan: Kurikulum dapat di kembangkan sesuai dengan kondisi dan karakteristik satuan pendidikan.

## 2. Tujuan Pendidikan Dasar

Di era global ini para pendidik khususnya guru di sekolah dan orang tua di rumah menghadapi berbagai tantangan. Ketika peserta didik tumbuh dewasa pandangan hidup, kepribadian, dan perilaku mereka sangat di pengaruhi oleh teknologi yang semakin canggih dan luasnya pergaulan mereka. Oleh karena itu, pendidikan agama khususnya pendidikan Islam harus dimulai sejak usia dini bagi peserta didik. Pendidikan agama Islam telah diajarkan di sekolah dan lingkungan keluarga yang dalam hal ini pendidikan agama Islam yang diberikan di lingkup lingkungan keluarga sejak dini paling berpengaruh terhadap peserta didik. Seorang yang dengannya yang dapat menanamkan pendidikan agama Islam sejak dini pada seorang peserta didik dapat menjadikan sebagai pribadi yang memiliki semangat dasar keagamaan yang perlu digali untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik. Maka dari itu pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan.

Jadi dalam hal ini menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN, bab I, pasal 1), pendidikan Islam di definisikan sebagai "Usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam memainkan perannya di masa depan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan." Dengannya pula ini menjadi yang akibatnya pendidikan Islam adalah filsafah pendidikan yang tujuan dan teorinya di dasarkan pada nilai-nilai dasar Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi Saw. Dalam hal ini, tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencapai keberhasilan umat Islam muslim muslimah khususnya untuk meningkatkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah Swt sehingga

tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan taat akan beribadah kepada Allah Swt. Selain itu, ini di gambarkan juga dalam definisi karakteristik pendidikan Islam dalam keluarga.:

a). Mengarahkan manusia untuk dapat menjadi khalifah di muka bumi dengan pegabdian, yaitu melaksanakan tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Allah Swt.

b) Mengarahkan manusia sedemikian dengan seutuhnya sehingga segala tugas yang berkaitan dengan kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah swt sehingga tugas tersebut terasa mudah untuk dapat dilaksanakan.

c) Menginspirasi manusia agar berakhlak mulia agar tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifaanya.

d). Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan raganya agar memiliki ilmu, akhlak, dan keterampilan untuk menunjang tugas menjadi insan yang bertaqwa dan berfungsi sebagai khalifah dibumi.

e). Menasihati manusia tentang bagaimana menjadi insan yang mampu menjalani kehidupan di dunia serta melestarikan bumi. Dan kesadaran bahwa semua itu tidak lepas dari peran orang tua dalam pendidikan sebagai penanggung jawab pengembangan kepribadian yang dimiliki pada diri peserta didik. Dengan hal ini demikian aspek-aspek pendidikan dalam keluarga yaitu di antaranya ialah:

1). Pendidikan Ibadah

2). Pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an

3). Pendidikan Akhlakul karimah,

4). Serta Pendidikan Aqidah Islamiyah

Oleh karena itu pendidikan dasar bertujuan untuk dapat meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang akan memungkinkan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

### 3. Struktur Kurikulum Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) Kota Palopo.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Kota Palopo memiliki struktur kurikulum yang menata kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan isi pembelajaran di setiap Sekolah pada tingkat dasar/MI.. Kompetensi inti sedang di kembangkan dalam menanggapi peningkatan usia peserta didik di kelas dalam ranah Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo. Integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada tingkat sekolah dasar yang berbeda dapat di pertahankan dengan karakter pemerataan pembelajaran melalui kompetensi inti. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dapat di kembangkan dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Menciptakan keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan spiritual dan sosial serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan di masyarakat.
- b) Memasukkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang dapat memberikan kesempatan belajar agar peserta didik dapat menerapkan apa yang di pelajarnya di sekolah masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.



c) Memberikan waktu yang cukup untuk pengembangan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

d) Membuat kompetensi yang di tuangkan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang selanjutnya dirinci dalam kompetensi dasar khususnya mata pelajaran yang dalam hal lingkup pendidikan lembaga tingkat dasar.

e) Transformasi kompetensi inti menjadi elemen pengorganisasian kompetensi dasar pada jenjang tingkat dasar dalam pendidikan.

f). Mengembangkan kompetensi dasar berdasarkan prinsip akumulatif saling menguatkan dan memperkaya antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Sehingga dengannya seluruh kegiatan implementasi kurikulum di pusatkan pada upaya mewujudkan kompetensi inti, yang diwujudkan dengan mengintegrasikan sekolah ke dalam sistem masyarakat, perumusan kompetensi inti menggunakan karakteristik kompetensi yang di tunjukkan berikut di bawah ini.:

- 1). Kompetensi Inti, untuk kompetensi inti sikap spiritual
- 2). Inti (KI 2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- 3). Kompetensi Inti Pengetahuan (KI 3)
- 4). Kompetensi Inti (KI 4) untuk keterampilan pada kompetensi inti.

**Tabel 4.5**

**Kompetensi Inti Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) Kota Palopo**

K.I	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	Menjunjung tinggi Agama Islam dan menghayati ajarannya yang sesuai Al-Qur'an dan Hadis.

Keterampilan	Menunjukkan keterampilan secara: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kreatif</li> <li>b. Produktif</li> <li>c. Kritis</li> <li>d. Mandiri</li> <li>e. Kolaboratif, dan Komunikatif</li> </ol>
Sikap Sosial	Menghargai dan menghayati perilaku: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jujur</li> <li>b. Disiplin</li> <li>c. Santun</li> <li>d. Percaya diri</li> <li>e. Peduli</li> <li>f. Bertanggung jawab</li> </ol>
Pengetahuan	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan kognitif pada tingkat teknis serta spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ilmu pengetahuan</li> <li>b. Teknologi</li> <li>c. Budaya</li> </ol>

Sumber Data : Dayat Bagian Tata Usaha SDIT Darussalam Palopo Tanggal 23 September 2021.<sup>74</sup>

#### 4. Pengaturan Tingkat Beban Belajar Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) Kota Palopo.

Pengaturan beban belajar peserta didik dapat di hitung dalam jangka waktu yang di sesuaikan dengan program *Full Day School*, per semester, dan satu

<sup>74</sup>Dayat, Bagian Tata Usaha SDIT Darussalam Palopo, Tanggal 23 September 2021.

tahun pembelajaran.

- a). Beban belajar di Sekolah dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT), dinyatakan dalam pembelajaran *Full Day School*. Beban belajar *Full Day School* Kelas I, II, III, IV, V,VI. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 30 menit tatap muka.
- b). Beban belajar di Kelas VI dalam satu semester lebih tinggi dari pada kelas-kelas lain.
- c). Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Cara menetapkan beban belajar dengan sistem satuan semester untuk Sekolah dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) Kota Palopo. meliputi 30 menit tatap muka, 50% dari waktu tatap muka untuk kegiatan terstruktur maupun kegiatan mandiri seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Beban Belajar Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) Kota Palopo**

Tatap muka	30 menit
Penugasan terstruktur	50% x 30 menit = 15 menit
Kegiatan mandiri	
Jumlah	45 menit

Sumber Data : Dayat Bagian Tata Usaha SDIT Darussalam Palopo Tanggal 23 September 2021.<sup>75</sup>

<sup>75</sup>Dayat, Bagian Tata Usaha SDIT Darussalam Palopo, Tanggal 23 September 2021.

Tabel di atas menjelaskan tentang bagaimana pengaturan jangka waktu efektif berdasarkan kurikulum yang memiliki struktur seperangkat rencana pembelajaran, dan dengan melihat alokasi waktu sehingga dapat memberikan pembelajaran efektif yang semaksimal mungkin.

## 5. Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran

### a). Strategi Pembelajaran

Penilaian hasil kegiatan layanan pembelajaran dan pembinaan dilakukan melalui tindakan guru yaitu penilaian di akhir setiap jenis layanan dan kegiatan penunjang pembelajaran dan pembinaan untuk mengetahui perolehan peserta didik yang bersifat penilaian jangka pendek yaitu penilaian dalam jangka waktu tertentu. kerangka waktu tertentu mulai dari satu minggu sampai satu bulan, setelah satu jenis layanan atau kegiatan untuk mendukung pembelajaran dan pembinaan dapat diadakan untuk menentukan dampak dari layanan/kegiatan. Penilaian jangka panjang yaitu penilaian yang dilakukan setelah beberapa layanan dalam kegiatan penunjang pembelajaran dan pembinaan di selenggarakan dalam kurun waktu satu bulan sampai satu semester untuk mengetahui lebih jauh mengenai dampak layanan atau kegiatan penunjang pembelajaran dan pembinaan terhadap peserta didik. Penilaian proses kegiatan layanan pembelajaran dan pembinaan dilakukan dengan menganalisis keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum dalam rencana pelaksanaan layanan dan mendukung proses pembelajaran dan pembinaan, guna mengetahui efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

b). Pengaturan Beban Belajar.

Beban belajar di hitung dengan menggunakan sistem manajemen program pendidikan yang saat ini digunakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Kota Palopo pada umumnya yaitu sistem online sehingga dengan adanya surat edaran tatap muka maka menjadi sistem berbasis offline. Beban pembelajaran sistem dikonfigurasi sebagai berikut:

1. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dalam sistem berbasis offline dialokasikan sesuai dengan struktur prosedur di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo. Jadwal tersebut mencakup pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran.

2. Dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran, satuan pendidikan di perbolehkan menambah total dua jam pembelajaran per minggu. Dari sini dapat dilihat bahwa sistem alokasi waktu dapat berjalan dengan baik sesuai prosedur lembaga Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo.

3. Tambahan jam pembelajaran digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi serta untuk memenuhi mata pelajaran lain yang dianggap penting tetapi tidak termasuk dalam struktur standar isi dalam satuan proses pembelajaran.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa, waktu pembelajaran di saat ini dibatasi dari sesi gelombang, hingga jumlah peserta didik dalam kelas dibatasi tidak seperti hari biasanya di karenakan surat edaran pemerintah yang mengarahkan pembelajaran tetap mematuhi prokes. Adapun kebijakan yang di

berikan untuk peserta didik *Luring* jumlah jam permbelajarn hanya 30 menit bisa juga lebih dari waktu yang di tentukan sesuai dengan bagaimana cara guru dalam membagi waktu.

c). Penilaian

Sistem penilaian merupakan suatu proses yang digunakan untuk dapat menentukan keberhasilan suatu program dalam suatu lembaga pendidikan Islam yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo, dengan tujuan sistem penilaian agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses sistem manajemen dalam lembaga pendidikan sehingga dapat terlaksana kebijakan pemerintah untuk mengevaluasi setiap lembaga pendidikan dengan tujuan untuk mencapai mutu pendidikan. Berikut tujuan sistem penilaian sebagai berikut:

- 1). Untuk mengumpulkan informasi
- 2). Mempelajari implementasi program
- 3). Mengidentifikasi kelemahan belajar peserta didik dan keputusan guru yang diatur dalam sistem internalisasi satuan pendidikan.

Jenis penilaiannya adalah penilaian tes yang dilakukan untuk menentukan standar kelulusan peserta didik yang ada di Sekolah dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo. Maka dalam hal ini pula ujian yang dilaksanakan pada akhir jenjang pendidikan pada semester genap, sedangkan jenis penilaian lainnya yaitu penilaian harian yang di laksanakan pada setiap akhir pendidikan dasar. Kompetensi, Penilaian Tengah Semester dilakukan setiap triwulan penilaian akhir Semester dilakukan setiap akhir semester, dan Penilaian akhir tahun dilakukan setiap akhir tahun. Berikut tabel dibawah ini yang menggambarkan bentuk

penilaian kurikulum 2013:

**Table 4.7**  
**Penilaian Kurikulum 2013**

Jenis	Penilaian
Sikap	1. Observasi guru mata pelajaran selama satu semester dan 2. Observasi oleh wali kelas dan guru BK selama satu semester. Penunjang: 1. Penilaian antar teman 2. Penilaian diri
Penilaian Pengetahuan	1. Testulis 2. Tugas-tugas yang terkirim di aplikasi yang di buat oleh guru. 3. Penugasan
Penilaian Keterampilan	1. Cakap dalam proses pembelajaran melalui aplikasi. 2. Proyek 3. Portofolio

Sumber Data: Dayat Bagian Tata Usaha SDIT Darussalam Palopo Tanggal 23 September 2021.<sup>76</sup>

Pedoman yang digunakan dalam menentukan kelulusan peserta didik adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar Oleh pemerintah terkait tentang kelulusan Peserta Didik dari Satuan

<sup>76</sup>Dayat, Bagian Tata Usaha SDIT Darussalam Palopo, Tanggal 23 September 2021.

Pendidikan, sebagai berikut, Pasal 19 yang menyatakan, “peserta didik harus dapat dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan”. Dengannya akan menerima nilai minimal sikap/perilaku baik dan lulus ujian unit/ satuan jenjang pendidikan setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran.

Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Kota Palopo, ketuntasan pembelajaran menentukan setiap indikator yang di kembangkan sebagai pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100 persen. Dalam menentukan sejauh mana pembelajaran telah selesai. Pertimbangkan rata-rata tingkat kemampuan peserta didik kompleksitas tingkat kesulitan mata pelajaran dan kemampuan sumber daya pendukung dalam pelaksanaannya. Setelah menentukan nilai standar kelulusan, prestasi belajar peserta didik dapat dievaluasi ketuntasannya peserta didik yang tidak memenuhi standar nilai kelulusan harus melalui program remedial, sedangkan peserta didik yang memenuhi standar nilai dinyatakan tuntas dan dapat memperoleh penilaian dan penghargaan dari lembaga Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo.

Program remedial adalah program pembelajaran yang dirancang bagi peserta didik yang tidak memenuhi standar nilai kelulusan pada KD tertentu. Ketika ditentukan bahwa seorang peserta didik belum memenuhi standar nilai kelulusan, maka diberikan pembelajaran remedial. Pelaksanaan pembelajaran remedial disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan peserta didik yang dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan individu, bimbingan kelompok, dan pembelajaran ulang dengan menggunakan berbagai metode dan media; pembelajaran ulang yang dilakukan jika semua peserta didik mengalami kesulitan.



Pembelajaran ulang dilakukan dengan menyederhanakan materi, memvariasikan cara penyajiannya, dan menyederhanakan tes dan pertanyaan.

## **2. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Pengamalan Shalat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo Pada masa Covid-19**

Pendidikan yang dewasa ini menjadi salah satu sektor berpengaruh yang mengakibatkan dalam berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan khususnya pendidikan. Hal tersebut sangat mempengaruhi perubahan dan kebijakan dalam pendidikan. Kebijakan terbaru juga terjadi pada dunia pendidikan dengan mengubah sistem pembelajaran yang biasanya menerima pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran lewat daring/online yang di laksanakan di rumah saja dengan adanya surat edaran menjadi proses pembelajaran tatap muka. Peraturan pemerintah yang telah menjadi hal yang harus di ikuti dengan perubahan belajar tatap muka saat ini (*offline*).

Kebijakan tersebut telah menjadi dasar surat keputusan, dalam beberapa surat edaran terkait proses pembelajaran tatap muka ialah:

- a) Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang protokol kesehatan diterapkan di Lingkungan sekitar.
- b) Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Satuan Pendidikan serta pembelajaran dalam sistem pengelolan kebijakan tatap muka di lingkup kota palopo.

- c) Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan pemerintah terkait pelaksanaan ibadah dalam menyelenggarakan ibadah dengan mematuhi protokol kesehatan.<sup>77</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo hingga saat ini masih menyelenggarakan proses pembelajaran tatap muka dengan dua sesi, pemanfaatan fasilitas yang digunakan sampai dengan saat ini yaitu melalui interaksi langsung dengan guru. Dalam perangkat sistem pembelajaran implementasi pembelajarannya banyak mengacu pada pemanfaatan buku paket dalam pembelajaran, guru memberikan pengarahan serta pemberian tugas kepada peserta didik melalui sosial media serta secara langsung, baik melalui group WhatsApp dan sistem pembelajaran lainnya. Akan tetapi, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan juga sesekali melalui sistem pembelajaran jarak jauh sesuai kondisi peserta didik berdasarkan kebijakan guru terhadap peserta didik yang dibatasi peserta didiknya. Adapun tempat pembelajarannya yaitu di sekolah sebagaimana sebelum pandemi peserta didik yang disiapkan untuk menampung beberapa peserta didik dan kebijakan guru tersebut dapat sesekali berubah sesuai tingkat minat dan semangat belajar peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo.<sup>78</sup>

Pendidikan ibadah memiliki peranan penting dalam pengembangan Ilmu pengetahuan, serta penguatan rohani di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo. Oleh karena itu, Pendidikan ibadah khususnya

---

<sup>77</sup>Pdf skripsi, Cache, "Pelaksanaan ibadah : Analisis Fatwa MUI No. 31 Tahun 2020 (Ta'addud al-Jumu'ah).

<sup>78</sup>Irwan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 17 September 2021.

pengamalan salat merupakan komponen wajib yang harus ada di lembaga pendidikan Islam maupun lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan Ibadah khususnya pengamalan salat merupakan sumber belajar praktik dasar yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo yang menjadikan hal yang mendasar dalam pembelajaran yang di berikan kepada peserta didik yang mengikuti program belajar dari sekolah. Pemanfaatan sumber belajar saat ini menjadi terarah di karenakan sistem pendidikan harus mengacu kepada peraturan pemerintah terkait masalah pembelajaran tatap muka. Terkhusus pembinaan salat peserta didik sangatlah berdampak baik yang mestinya proses pembelajarannya harus dari rumah sehingga saat ini menjadi dapat berjumpa langsung peserta didik, yang di karenakan pada proses pembelajarannya banyak mengacu pada pembelajaran praktik langsung. Olehnya itu pembinaan pengamalan salat yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo sampai dengan saat ini masih terlaksana dengan media buku paket dalam pemebelajaran. Adapun gambaran pembinaan Pengamalan Salat yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo, seperti pada saat sebelum adanya pandemi yang saat ini menjadi tatap muka sistem pembinaan pengamalan salat ialah:

1. Peserta didik yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo di berikan pemahaman terkait tentang pentingnya pemebelajaran tata cara bersuci (membersihkan hadats)
2. Peserta didik diajarkan langsung tentang teori dan praktek terkait masalah berwudhu.

3. Pembelajaran metode wafa menjadi materi pembelajaran harian di waktu pagi pada pukul 07:30.
4. Pada waktu pagi pembinaan pengamalan salat Dhuha pada pukul 08:30.
5. Dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat materi tentang pembelajaran masalah Ibadah khususnya pembinaan pengamalan salat.
6. Di waktu Dzuhur dan Ashar peserta didik diarahkan ke masjid agung Palopo untuk menghadiri shalat berjamaah Dzuhur dan Ashar seperti biasanya tetapi dengan adanya kebijakan maka pembelajaran alokasi waktu diperpendek sehingga peserta didik pulang sekolah sebelum waktu salat tiba dan mengerjakan salat di rumah masing-masing

Dalam hal ini terkait masalah pembinaan salat yang di gambarkan di atas adalah ketika proses pembelajaran normal. Pada masa hingga saat ini tentu pembinaan masalah salat peserta didik yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo tidaklah sama seperti biasanya, peraturan pemerintah yang memberikan arahan agar pembelajaran tetap dapat di laksanakan dari sekolah dengan mematuhi prokes. Dari sini guru Pendidikan Agama Islam tetap melaksanakan pembinaan salat melalui kebijakan pemerintah. Adapun materi pembinaan masalah salat yang di berikan kepada peserta didik ialah:

- a) Peserta didik mempraktekkan gerakan dan bacaan salat ketika pada saat praktik dikelas, lalu peserta didik diminta untuk memberikan menjawab pertanyaan dari guru tentang salat peserta didik selama di rumah.

- b) Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan monitoring dengan membuat buku agenda catatan yang harus di paraf oleh peserta didik dan orang tua wali setiap waktu salat.
- c) Dalam praktek pengamalan salat yang di lakukan oleh peserta didik selalu terpantau oleh guru, sehingga adanya kesalahan yang terdapat dalam praktek pengamalan salat tersebut langsung di luruskan oleh guru Pendidikan Agama Islam.<sup>79</sup>

### **3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terkait Dalam Pembinaan Pengamalan Salat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam di Kota Palopo**

Pada awal berjalannya pendidikan secara daring pemanfaatan media pembelajaran sangat di butuhkan untuk memberikan fasilitas belajar terhadap peserta didik secara daring sehingga saat ini pembelajaran tatap muka lebih banyak mengacu pada sistem interaksi, materi serta metode yang akan digunakan saat ini lebih teratur sesuai keadaan kultur sekolah. Pada saat ini pendidikan proses pembelajaran tatap muka dalam setiap pembahasan hendaknya mengacu pada penggunaan berbagai metode serta pemanfaatan buku dalam penyampaian materi agar peserta didik tidak mengalami ke jenuhan dalam belajar sekali-kali dilakukan di luar kelas. Demikian itu guru pendidikan Agama Islam dal hal ini memiliki tugas untuk bagaimana mengatur sistem pembelajaran yang dapat terkordir antara materi yang sifatnya teoritis maupun praktek. Adapun Strategi

---

<sup>79</sup> Suradin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 21 September 2021.

yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan pembinaan ibadah pada masa tatap muka saat ini sebagai berikut :

- a. Pemberian materi pembinaan melalui tatap muka langsung dengan pemberian materi serta praktek.

Dalam rangka mengembangkan pembinaan pengamalan salat pada diri peserta didik. Hal ini dikemukakan oleh Pak Yani guru pendidikan Agama Islam SDIT Darussalam Palopo ialah untuk mewujudkan hal tersebut tentu di perlukan sumber belajar yang cukup sehingga dengan ini peserta didik mampu mengoptimalkan gaya belajarnya agar dapat memahami dan menerima pembelajaran dengan baik serta mudah untuk di cernah. Salah satu cara untuk memberikan pembinaan kepada peserta didik ialah:

1. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam harus terampil dan pandai dalam memanfaatkan media pembelajaran.
2. Perlu adanya peran lembaga untuk memberikan fasilitas dalam bentuk fisik yang memadahi dalam bentuk Wifi ataupun dalam bentuk buku panduan kepada guru maupun peserta didik, sehingga proses pembelajaran tatap muka mampu berjalan baik.
3. Pemilihan penggunaan media pembelajaran sangat perlu di lakukan oleh guru agar dapat menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam menjalankan sistem pembelajaran tersebut.
4. Pihak lembaga pendidikan khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo hendaknya memghadirkan fasilitas

pelatihan penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran bagi guru maupun peserta didik.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam mengedukasi peserta didik untuk tetap aktif belajar. Salah satu langkah yang ditempuh dalam pemanfaatan media pembelajaran ibu kepek SDIT Darussalam yaitu dengan cara:

- a) Memberikan pemahaman kepada orang tua peserta didik agar pembinaan salat di rumah dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya dukungan dari orang tua langsung untuk mengarahkan peserta didik untuk berperan aktif dalam mengikuti ketentuan guru PAI dalam pembelajaran.
- b) Setiap guru hendaknya pandai dalam mengkondisikan penggunaan buku serta pemanfaatannya yang cara penggunaannya sehingga peserta didik mampu menjalankannya serta mengfungsikan materi pembelajaran, dan juga hendaknya guru pendidikan Agama Islam dapat memberikan materi yang mudah dicerna oleh peserta didik.
- c) Evaluasi dalam setiap kegiatan belajar yang di berikan oleh guru, sehingga dapat mengetahui titik kelemahan dan kelebihan.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Yani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 21 September 2021.

<sup>81</sup>Faridah, Kepsek SDIT Darussalam Palopo, Tanggal 21 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam Irwan, yang mengatakan bahwa sejak adanya pembelajaran tatap muka Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo belum melakukan pembelajaran tatap muka secara general seperti biasanya, olehnya itu pembelajaran pendidikan Agama Islam tetap berjalan sebagai mana mestinya, meskipun melalui media pembelajaran serta pemanfaatan buku paket. Pembinaan peserta didik khususnya pengamalan salat yang biasanya materi serta praktek dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo, sejak adanya kebijakan tatap muka sesuai dengan peraturan pemerintah serta prosedur dari pihak sekolah maka dengan ini pembelajaran mengharuskan menggunakan pembelajaran yang diarahkan agar tetap mematuhi prokes. Oleh karenanya materi dalam pembelajaran pembinaan serta Praktik pengamalan salat peserta didik dipantau serta di control melalui pembinaan salat dari rumah atau masjid sekitar lewat maupun dalam interaksi langsung.<sup>82</sup>

b. Pembinaan praktek salat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo.

Pembelajaran jarak jauh atau *daring* di butuhkan pengembangan materi praktek dalam proses belajarnya, untuk mencapai tujuan tersebut pendidik harus menggunakan pengembangan materi praktek dalam pembelajaran dari setiap standar kompetensi dasar. Sebab mengajar atau mendidik bukanlah sekedar menyelesaikan pembahasan materi tetapi pengaplikasian dari materi yang di berikan menjadi hal yang sangat penting, sehingga dengan materi praktek

---

<sup>82</sup>Irwan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 17 September 2021.



pengamalan shalat yang di berikan oleh guru pendidikan Agama Islam kepada peserta didik menjadi dasar pengetahuan yang dapat diamankan.

Dalam menjelaskan suatu materi dalam pendidikan praktek khususnya pengamalan salat di sekolah dasar Islam terpadu Darussalam saat ini, tidak hanya memberikan tugas pekerjaan rumah mau dikelas pada saat pembelajaran, namun pendidik harus menjelaskan dasar-dasar materi melalui interaksi dengan materi dan metode yang mudah dipahami menggunakan sehingga peserta didik memahami materi serta dapat melihat langsung tata cara praktek pengamalan salat yang di berikan oleh guru kepada peserta didik. Untuk mengembangkan suatu materi pembelajaran, pendidik harus lebih kreatif ketika menyajikan pokok pembahasan. Oleh karena ketika pendidik memberikan sesuatu hal yang baru dalam mengajar, maka para peserta didik akan lebih bersemangat serta menghilangkan timbulnya kejenuhan dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam Pak Yani tentang upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam mengefektifkan proses pembinaan pengamalan salat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo antara lain yaitu:

1. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan serta penjelasan terkait materi praktek salat peserta didik yang di berikan dikelas serta pengaplikasian tentang tata cara gerakan hingga bacaan salat
2. Peserta didik diarahkan untuk mengeraskan bacaan salat, agar guru Pendidikan Agama Islam dapat mendengar/melihat letak kekurangan praktek salat peserta didik.

3. Dalam menampilkan gerakan serta bacaan Praktek salat peserta didik juga di arahkan agar memberikan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga mudah di ketahui oleh guru dimana letak gerakan salat yang perlu di luruskan
4. Peserta didik di arahkan agar bersungguh-sungguh dalam mempelajari serta memahami praktek salat, sebagaimana pembinaan praktek salat sebelum pandemi.<sup>83</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo yang bernama Khaizar dan Muh. Dwi yang mengatakan bahwa dalam pembinaan praktek salat yang di berikan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDIT Darussalam sangat berbeda karena dimana pada masa pandemi pembinaan praktek salat di kerjakan dirumah atau masjid saat ini dapat menerima materi langsung dengan guru. Karenanya dari pembelajaran serta pengarahan dari guru pendidikan Agama Islam yang di dapat dari sekolah dan masjid jauh lebih mudah di pahami dari pada lewat daring online, Alasannya di sekolah dan masjid kita dapat ketemu langsung dengan guru serta penjelasannya lebih jelas dari pada lewat daring online yang kadang-kadang dari penjelasannya dari guru tidak jelas apa yang di sampaikan dan diarahkan karena biasanya dari

---

<sup>83</sup>Yani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 21 September 2021.

faktor jaringan.<sup>84</sup> Abhizar juga mengatakan bahwa dengan belajar disekolah lebih menyenangkan karena dapat berinteraksi langsung dengan teman dan guru.<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara guru pendidikan Agama Islam dan peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo di atas jelaslah bahwa dalam proses pembelajaran serta pembinaan pengamalan salat dari sekolah dan rumah dapat dikatakan berjalan sebagaimana mestinya tugas pendidik yaitu memberikan pengajaran serta pendidikan terhadap peserta didik yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo.

c. Evaluasi pembelajaran serta pembinaan pengamalan salat yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo .

Evaluasi sistem pembelajaran dan pembinaan sangat penting dan memiliki manfaat yang sangat besar bagi seorang pendidik, baik dalam hal merencanakan maupun menilai hasil belajar peserta didik di sekolah khususnya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam di Kota Palopo. Ini memberikan instruksi untuk memilih mata pelajaran, mengatur urutan topik, mengalokasikan waktu, memilih alat bantu belajar dan prosedur belajar dan memberikan ukuran (standar) untuk menilai prestasi peserta didik ketika merencanakan, menentukan, dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Tujuan juga menjadi kriteria untuk dapat mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dinyatakan dengan jelas, tepat, dan tanpa ambiguitas.

---

<sup>84</sup> Khaizar dwi, Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo, Tanggal 22 September 2021.

<sup>85</sup> Abhizar, Peserta didik kelas II Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo, Tanggal 11 Februari 2022

Penjelasan di atas dapat di pahami bahwa dengan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan standar kompetensi dasar tersebut di harapkan dapat menjadi alternatif bagi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dapat berjalan lebih baik dan bervariasi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam sistem evaluasi proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo ada beberapa cara yang di berikan pendidik kepada peserta didik ialah:

1. Pemberian tugas

Pemberian tugas merupakan suatu metode yang digunakan oleh pendidik untuk mendorong peserta didik agar aktif belajar dan melakukan latihan-latihan guna meningkatkan hasil belajar. Peserta didik di berikan tugas untuk memperkuat penugasan dari materi yang telah di sampaikan, seperti membuat kesimpulan atau generalisasi dari hasil penyampaian atau mengerjakan bentuk soal latihan yang di berikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

Hal ini juga di sampaikan oleh peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo yang bernama Nisa dan Agam mengatakan: Bahwa tugas pembinaan salat yang di berikan oleh guru pendidikan Agama Islam sangat bagus karena dari pembinaan salat dapat banyak mengambil peelajaran tentang gerakan serta bacaan yang benar, sehingga dapat kami amalkan dalam ibadah salat lima waktu.<sup>86</sup> Riski yuda juga mengatakan dengan pembinaan salat

---

<sup>86</sup>Nisa Agam, Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota P alopo, Tanggal 22 September 2021.

kita dapat mengetahui bacaan dan gerakan salat dengan baik.<sup>87</sup> Pemberian tugas merupakan salah satu alat yang digunakan pendidik untuk membantu peserta didik untuk dapat memahami apa yang mereka pelajari. Pemberian tugas dari pendidik hendaknya berupa pemberian tugas yang mudah dipahami, artinya tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi yang disampaikan pendidik di kelas, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pendidik.

Hasilnya dengan pemberian pekerjaan rumah peserta didik dapat mengatur waktunya untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dan memperdalam materi baik secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain sehingga memastikan bahwa materi dalam pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik di sekolah melalui media pembelajaran dapat dipahami dengan baik.

## 2. Penilai Aspek kognitif, afektif, dan Psikomotorik

Dalam penilaian untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik maka ada beberapa bentuk penilaian yang di lakukan oleh pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo diantara ialah:

### a). Kemampuan

Dalam hal ini untuk mengikuti suatu program di lembaga Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) Kota Palopo calon peserta didik baru harus memiliki kemampuan dasar yang memadai dalam membaca Al-Qur'an agar tidak menemui banyak kendala selama menempuh pendidikan dengan mengikuti proses

---

<sup>87</sup>Riski Yuda, Peserta didik kelas II Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo, Tanggal 11 Februari 2022

dalam lingkup SDIT Darussalam. Tes kemampuan atau aptitude test adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik tersebut.

b). Kepribadian

Kepribadian dalam hal ini adalah sesuatu yang ada pada manusia dan memanifestasikan dirinya melalui perilaku. Tes kepribadian atau tes perilaku ialah merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui kepribadian seseorang. Dengan ini lembaga pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo dapat meminta guru yang ditunjuk untuk dapat melakukan evaluasi sikap yang menggunakan skala sebagai mata pelajaran dengan latihan melaksanakan evaluasi terlebih dahulu.

c). Sikap-sikap

Sebenarnya sikap merupakan bagian dari perilaku manusia sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang terpancar dari luar kepribadian seseorang. Namun karena sikap ini adalah suatu hal yang paling menonjol dan sangat menjadi hal yang tercermin dalam kehidupan di masyarakat banyak orang yang ingin mengetahui tentang sikap diri manusia. Tes sikap adalah alat untuk dapat menentukan terkait bagaimana keadaan pikiran seseorang tes ini dikenal sebagai skala sikap. Oleh karenanya sikap adalah suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan disebabkan perilaku, akhlak, karakter seseorang sangat penting untuk di usahakan agar dapat wujud lingkungan yang baik di karenakan sikap yang ada pada diri seseorang membentuk kehidupan masyarakat yang damai. Masalah ini sangat menjadi hal yang penting untuk dapat menjadikan wujudnya sikap moral yang perlu ada pada setiap individu.

d). Intelektual

Untuk mengetahui tingkat Intelektual ini di gunakan tes dalam bentuk soal latihan yang dapat mengukur tingkat kemampuan pemahaman peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo.<sup>88</sup>

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pak Irwan, guru Pendidikan Agama Islam, "Dalam rangka optimalisasi sistem pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Kota Palopo kerjasama dari pihak pimpinan sekolah, pendidik, dan peserta didik sangat di perlukan dan di butuhkan." Sehingga bentuk evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Kota Palopo dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur prestasi sekolah di mata masyarakat.<sup>89</sup>

#### **4. Hambatan Dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Salat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo**

Proses Pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang telah berjalan pada masa sebelum pandemi sampai dengan saat ini. Selain itu bentuk interaksi antara pendidik dengan peserta didik secara *offline* yang hanya melalui interaksi pembelajaran dari kelas. Hal tersebut merupakan suatu hal yang menimbulkan proses pemberian ilmu dari guru bagi peserta didik, di mana yang di ungkapkan oleh Nisa peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam

<sup>88</sup>Dayat, Staf Bagian Tata Usaha SDIT Darussalam Palopo, Tanggal 21 September 2021.

<sup>89</sup> Irwan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 17 September 2021.

(SDIT) di Kota Palopo yang mengatakan : Pembelajaran tatap muka atau *offline* merupakan suatu hal yang menjadi baik karena dapat ketemu langsung dengan guru dan bertanya tentang pelajaran, sebab sebelumnya tidak bisa bertemu dengan guru-guru, dan teman-teman sekolah seperti biasanya serta pembelajarannya kurang menarik sebab hanya lewat android. Dilihat dari hasil wawancara yang telah di utarakan oleh Nisa maka dapat di katakan pembelajaran *daring* atau pembelajaran online merupakan suatu kegiatan yang membuat daya motivasi peserta didik untuk belajar menurun, sebab tingkat kebosanan cepat teralami. Berbeda dengan *offline* lebih menarik.<sup>90</sup>

Kendala dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal biasa terjadi dalam pembelajaran yang dari kekurangan dan kelebihan sering dialami, akan tetapi adanya kendala yang di hadapi oleh peserta didik maupun pendidik menjadikan itu sebagai motivasi dalam proses pembelajaran terkhusus. Dalam pembinaan pengamalan salat, guru pendidikan Agama Islam khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo, di temukan beberapa kendala antara lain sebagai berikut:

a). Kesulitan guru pendidikan Agama Islam dalam melakukan kerokhsian terkait pelurusan bacaan serta gerakan salat peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo. Di karenakan daya tangkap peserta didik masih kurang.

---

<sup>90</sup>Nisa, Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo, Tanggal 22 September 2021.



b). Kesulitan guru pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi pembinaan melalui teori langsung akan tetapi perlu adanya sistem praktek dalam pembinaan pengamalan salat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo. Dari keterangan yang di berikan oleh pak Irwan guru pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa: Kendala yang sering di hadapi guru Pendidikan Agama Islam ialah:

1. Masih kurangnya pengawasan orang tua terhadap peserta didik sehingga dalam pembinaan praktek pengamalan salat masih terdapat kekurangan seperti peserta didik tidak mengerjakan praktek salat dirumah atau dimasjid, serta guru yang dalam hal ini sulit meluruskan bacaan serta gerakan shalat peserta didik dalam pembelajaran offline dikarenakan daya tangkap peserta didik masih rendah.
2. Minimnya kesadaran peserta didik dalam memanfaatkan buku paket yang ada di sekolah yang seharusnya digunakan untuk belajar untuk menambah wawasan serta pola pikir yang bersifat membangun.<sup>91</sup>
3. Menurut Peserta didik yang bernama Muh. Dwi Warsany peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo yang mengatakan biasanya peserta didik mengeluh terhadap sulitnya memahami materi serta praktek pengamalan salat yang di berikan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui interaksi yang biasanya di karenakan peserta didik masih banyak bermain.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup>Suradin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 21 September 2021.

<sup>92</sup>Muh Dwi, Peserta didik SDIT Darussalam kelas IV, Tanggal 23 September 2021.

Dunia pendidikan tidak bisa lepas dengan pembinaan, sebab pembinaan merupakan sumber pendidikan kepribadian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dilihat dari keadaan sekarang yang hampir berjalan normal dari sistem pendidikan sebagaimana biasanya, pemerintah memberikan kelonggaran untuk dapat tatap muka langsung dengan tetap mematuhi prokes ketat, yang karenanya untuk mengatasi hal yang tidak di inginkan. Dengan hal ini peran lembaga yang seharusnya semakin meningkatkan penggunaan pemanfaatan penggunaan media belajar yang di jalankan oleh pendidik untuk mencetak peserta didik yang berakhlak serta cerdas dan memiliki Iman dan Takwa. Proses pembelajaran tatap muka merupakan jalan agar bagaimana pendidikan terus berjalan, sehingga pendidik di haruskan untuk memberikan pembelajaran dan pembinaan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berwawasan serta berakhlak. Tentang kesulitan dan solusi yang di hadapi pendidik dan peserta didik dalam memberikan bimbingan amalan salat kepada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Kota Palopo. Solusi yang diajukan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap masalah mendorong peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Kota Palopo untuk menanamkan akan pentingnya melaksanakan salat ialah sebagai berikut:

1. Guru pendidikan Agama Islam memberikan pembinaan pengamalan salat langsung di sekolah dengan jumlah peserta didik yang dibagi dengan dua sesi sistem pembelajaran.

2. Guru pendidikan Agama Islam memberikan pelurusan bacaan serta gerakan salat peserta didik dengan memanggil peserta didik secara perorangan di setiap mata pelajaran dikelas.
3. Peserta didik di arahkan untuk praktek tentang bacaan serta gerakan shalat disekitaran rumah atau masjid peserta didik.

Menurut Pak Yani salah seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan penjelasan tentang Hambatan dan Solusi yang di hadapi pendidik dan peserta didik: Pada intinya bahwa Pembinaan pengamalan salat peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo dalam mengoptimalkan pembelajaran serta pembinaan, tentu harus ada kerja sama antara pimpinan, pendidik dan juga peserta didik sehingga dengan ini akan menjadikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo memiliki mutu pendidikan yang punya daya saing, dan juga pembelajaran serta pembinaan dapat berjalan baik.<sup>93</sup>

Berikut dengan ini gambaran kelas peserta didik yang mengikuti program pembinaan pengamalan salat Di SDIT Darussalam Kota Palopo.

**Tabel 4.8**  
**Jumlah kelas Peserta Didik Yang Mengikuti Pembinaan Pengamalan Salat Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo**

NO	KELAS	L	P	Jumlah
1	I	51	61	112

<sup>93</sup>Yani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 21 September 2021.

2	II	64	69	133
3	III	64	42	106
4	IV	64	57	121
5	V	130	83	213
6	VI	80	60	140
Jumlah		453	372	825

Sumber Data : Dayat Bagian Tata Usaha SDIT Darussalam Palopo Tanggal 23 September 2021.<sup>94</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pembinaan pengamalan shalat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo, kelas I sebanyak 112 peserta didik, kelas II berjumlah 133, kelas III berjumlah 106, kelas IV berjumlah 121, kelas V berjumlah 213 dan kelas VI berjumlah 140 peserta didik sehingga dengan ini total keseluruhan peserta didik yang mengikuti pembinaan pengamalan shalat sebanyak 825 peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo.

<sup>94</sup>Dayat, Staf Bagian Tata Usaha SDIT Darussalam Palopo, Tanggal 23 September 2021

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo adalah menjadi tempat dalam melakukan penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengamalan salat di sekolah dasar islam terpadu Darussalam Kota Palopo sehingga dengan ini di peroleh hasil sebagai berikut.:

Adapun langkah awal penulis melakukan observasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Kota Palopo mengenai judul penelitian kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Darussalam yang dalam hal ini selaku staf administrasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam di Kota Palopo. Yang dengannya dari isi wawancara tersebut di bahas tentang keadaan pendidik dan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo agar penulis mendapatkan informasi yang terkait dengan judul dan wawancara kepada narasumber yang terkait oleh judul penelitian mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Salat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo. Dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan maka dapat di ketahui bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Salat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo berjalan dengan baik dengan guru pendidikan Agama Islam memberikan arahan kepada peserta didik untuk memberikan praktek gerakan serta bacaan salat lalu dikoreksi oleh guru pendidikan Agama Islam. Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo mengenai Strategi Guru Pendidikan

Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Salat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo sebagai berikut :

1. Pemberian materi pembinaan pengamalan salat melalui tatap muka.

Dari hasil wawancara guru pendidikan Agama Islam telah di jelaskan bahwa Strategi awal yang di lakukan ialah memberikan arahan terkait masalah pembinaan pengamalan salat kepada peserta didik kemudian peserta didik memberikan umpan balik dengan mempraktekan salat yang nantinya akan dikoreksi oleh guru pendidikan Agama Islam, dengan ini cara yang di tempuh dalam pembinaan pengamalan salat tersebut ialah cara yang tepat dalam memberikan pembinaan pengamalan salat kepada peserta didik saat iniyang berlangsung sistem tatap muka.

2. Pembinaan praktek salat peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo

Berdasarkan temuan wawancara tersebut di atas guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang-ulang kembali apa yang disampaikan oleh guru terkait praktek salat, kemudian guru Pendidikan Agama Islam memberikan koreksi dari kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik mulai dari gerakan salat hingga bacaan salat peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo, serta guru juga mengarahkan agar bagaimana peserta didik dapat menampilkan hasil praktek salat yang baik sehingga guru mudah melihat letak kesalahan peserta

didik. Hal ini sedikit berbeda dengan pembinaan pengamalan salat peserta didik sebelum adanya kebijakan tatap muka yang menurut guru Pendidikan Agama Islam bahwa dapat berjalan dengan tertib serta mudah dalam memberikan pembinaan jika ada umpan balik dari peserta didik. Sebaliknya pada masa pandemi sebelumnya praktek pembinaan pengamalan salat tetap berjalan dengan mengikuti arahan dinas pendidikan kota palopo dengan memberikan pembelajaran dari rumah. Yang dengan ini peserta didik sebagai seorang yang mengikuti pembinaan pengamalan salat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo.

3. Evaluasi dalam pembinaan pengamalan salat peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo.

Berdasarkan temuan wawancara sebelumnya, peserta didik dapat dengan mengulang materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo dengan memberikan pekerjaan rumah (PR). Selanjutnya pemberian pekerjaan rumah kepada peserta didik merupakan cara yang efektif untuk merangsang dan mengarahkan kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Peserta didik dengan ini memperoleh kepercayaan diri sebagai hasil dari prestasi mereka dan setiap tugas yang dikerjakan atau diselesaikan dipandang sebagai motivasi untuk dapat melakukan pekerjaan yang lebih baik memberikan tugas yang dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

4. Kendala dan solusi guru pendidikan Agama Islam dalam memberikan Pembinaan Pengamalan Salat tatap muka di Sekolah Dasar Islam Terpadu

Darussalam Di Kota Palopo antara lain ialah: Kesulitan guru pendidikan Agama Islam dalam melakukan keroksian terkait pelurusan bacaan serta gerakan salat peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo dikarenakan daya tangkap serta bermain peserta didik lebih menonjol, Kesulitan guru pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi pembinaan melalui interaksi yang merupakan hal yang menarik dalam pembinaan pengamalan salat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam (SDIT) di Kota Palopo. Dari keterangan yang di berikan oleh guru pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa: Kendala yang sering di hadapi guru Pendidikan Agama ialah:

a) Masih kurangnya pengawasan orang tua terhadap peserta didik sehingga dalam pembinaan praktek pengamalan salat masih terdapat kekurangan seperti peserta didik tidak melaksanakan praktek salat, masalah pengontrolan, serta guru yang sulit meluruskan bacaan serta gerakan shalat peserta didik dalam pembelajaran jika peserta didik main.

b) Minimnya kesadaran peserta didik dalam memanfaatkan buku yang seharusnya digunakan untuk belajar. Adapun solusi mengenai kendala yang dalam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Salat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo ialah sebagai berikut :

a). Guru pendidikan Agama Islam memberikan pembinaan pengamalan salat di langsung dari sekolah peserta didik dengan bergiliran.

b). Selanjutnya Guru pendidikan Agama Islam memberikan pelurusan bacaan serta gerakan salat peserta didik dengan memanggil peserta didik untuk maju kedepan secara perorangan.



c). Peserta didik juga diarahkan untuk mempraktekkan langsung tentang bacaan serta gerakan salat di masjid atau dirumah yang ada di sekitaran lokasi tempat tinggal peserta didik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Penelitian penulis tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengamalan salat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo dapat dirangkum dalam hal ini ialah sebagai berikut:

Pembinaan pengamalan salat yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo sudah berjalan dengan semaksimal mungkin, sebab dengan adanya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan Ilmu pengetahuan serta pembinaan pengamalan salat peserta didik telah melakukan pembinaan secara maksimal dengan mengikuti arahan pemerintah untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, Strategi pembinaan pengamalan salat merupakan hal wajib yang di haruskan di lembaga pendidikan khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo. Pembinaan pengamalan salat hingga saat ini masih dibatasi waktu, tempat, pembelajaran serta pembinaanya. Hal tersebut menjadikan guru Pendidikan Agama Islam harus pandai dalam memanfaatkan teknik pengelolaan materi pembelajaran sehingga pembinaan pengamalan salat tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Salat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo. Untuk itu agar dapat mengefektifkan pembinaan maka perlu ada kerja sama dari pihak lembaga di sekolah dasar Islam terpadu Darussalam palopo.

Pembinaan pengamalan salat peserta didik maka langkah yang dilakukan yaitu: Memberikan arahan kepada peserta didik terkait masalah pembinaan pengamalan salat, megarahkan peserta didik untuk membuat praktek salat, guru Pendidikan Agama Islam memberikan pelurusan terkait kesalahan gerakan serta bacaan salat peserta didik, dan Pemberian tugas.

Tantangan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo dalam proses pembelajaran dan pembinaan yaitu kurangnya pengawasan orang tua terhadap peserta didik. Penggunaan buku paket yang seharusnya dapat digunakan untuk memanfaatkan pembelajaran menjadi terganggu oleh peserta didik yang bermain.

Adapun solusi yang di berikan oleh Guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengamalan salat peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo antara lain ialah: Guru pendidikan Agama Islam memberikan pembinaan pengamalan salat di sekolah peserta didik dengan membagi du gelombang, Guru pendidikan Agama Islam memberikan pelurusan bacaan serta gerakan salat peserta didik dengan memanggil peserta didik untuk ke sekolah secara perorangan, Peserta didik diarahkan untuk menggali pemahaman tentang bacaan serta gerakan salat di dirumah atau di masjid yang ada di sekitaran rumah peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh faktor waktu dan keadaan yang tidak

mendukung yang dengannya membuat penulis sangat kekurangan dalam menggali informasi terkait masalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengamalan salat Di sekolah dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo, sehingga sangat di harapkan pembaca untuk dapat mengoreksi dan meluruskan penelitian ini.

### **C. Implikasi Penelitian**

Implikasi penelitian ini ialah berdasarkan temuan serta observasi dan wawancara terhadap kesimpulan yang diajukan di atas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Salat Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo adalah sebagai berikut:

#### **1. Kepada pendidik**

Selaku pendidik di sekolah hendaknya dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran tatap muka saat ini, selanjutnya dapat melakukan pembinaan pengamalan salat peserta didik dengan semaksimal mungkin, kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran serta pembinaan dari sekolah hendaknya pendidik menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik di sekolah, Karena dengan menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran serta pembinaan dapat meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tidak cepat mengalami tingkat kebosanan belajar. Pendidik adalah suatu agen perubahan dalam diri peserta didik untuk dapat merubah cara

berfikir serta sikap dan perilaku terpuji. Dengan ini pendidik sangat dibutuhkan perannya untuk memantapkan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik untuk dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan semangat spiritual keagamaan.

## 2. Kepada peserta didik

Dalam hal ini Peserta didik sangat diharapkan dalam memanfaatkan waktu dengan memperbanyak untuk berinteraksi dengan pendidik untuk menggali ilmu pengetahuan sebagai modal iman taqwa. Hendaknya peserta didik berfikir dan bersikap aktif dalam proses pembelajaran tatap muka agar pembelajaran serta pembinaan yang dilakukan berjalan semaksimal mungkin dan dapat mencapai suatu tujuan yang diharapkan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo, kemudian peserta didik menyadari akan pentingnya masalah pembinaan pengamalan salat, dan peserta didik mampu mengamalkan apa yang di dapatkan dari pembinaan pengamalan salat yang di berikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini pengamalan salat peserta didik sangat menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup serta menjadi manifestasi iman dan taqwa sebagai modal dalam menuntun arah keberagamaan, sehingga akan wujud perilaku taat terhadap perintah Allah Swt. Dari sini peserta didik hendaknya dapat membekali diri dengan dasar keislaman sejak dini untuk dapat berproses setelah mengikuti pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota palopo yang menjadi suatu lembaga yang dapat diharapkan untuk memupuk

dasar keberagaman peserta didik untuk dapat menjadi pribadi yang berakhlak serta berperilaku baik dalam kehidupan masyarakat .



## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta 2010).
- Abdi H, *Jurnal Sistem Pembinaan Profesional pada Guru*, 2014.
- Abdurrahman bin Sulaiman Ar-rumi, *Shalat Menurut Al-quran*, ( Firdaus, 2011).
- Amiruddin Noor, *filsafat pendidikan Islam*, Cet I, (Penerbit: Ceremedia Communication 2018 : Gresik ).
- Darman Andi, "*Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*" ( Palopo: IAIN skripsi, 2017).
- Darmawati, "*Pembinaan Ibadah Salat dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagaman Siswa Madrasah Aliyah Pengkondakan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara*. ( Palopo: IAIN skripsi, 2017).
- Djamarah Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996).
- Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2010).
- Djamarah Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*, Cet I, (Jakarta:Rineka Cipta 2008).
- Fariyah Muhimmatul, *Makalah Tafsir Surat Adz-Dzaariyaat Ayat 56, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013*.
- FIKRAH: *Jurnal pdf Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan 2016*.
- Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; (Bandung: Alfabeta, 2012).
- H.Gunawan Ari, *Administrasi pendidikan*, (Cet.I; Jakarta : Rineka Cipta ,2002).
- Saleh Muhammad Tesis, "*Peranan Tahfidz Qur'an pada ponpes Nurul junaidiyah Lauwo dalam mencetak generasi Qur'ani di kecamatan Burauburau Kab.Lutim*" ( Palopo: IAIN Tesis, 2013).
- Harisah Afifuddin, *Filsafat pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*, Cet I, (Penerbit DEEPUBLISH 2018: Sleman).

- Haryanto Sentot, *Psikologi Shalat*, (Cet.V; Yogyakarta: 2007 ).
- Indonesia, Republik, *Undang- Undang Nmor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet.IV; Jakarta:Sinar Grafika, 2011).
- Irsan Muh, *Pengaruh Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Peningkatan Prestasi hasil Belajar PAI Di Sekolah Dasar Negeri 457 Pongko, kecamatan Bone-bone, Kabupaten Luwu Utara*.
- Madjid Nurcholish, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I ;(Bandung: Alfabeta, 2012).
- Mardalena Leni, “*Peran Da’i Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah Di Desa Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*”,2019.
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya 2005 ).
- Muh Fazil, “*Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Sma Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar*”, 2017.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Nani M.Sugandi dan Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Nasional Pendidikan Depertemen, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Dikdasmen, 2004).
- Nasution Lahmuddin, *Fiqh Ibadah*,(Jakarta:Logos Wacana Ilmu, cet. ke-2, 1999 ).
- Nata Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet,I; Jakarta :Kencana, 2009), h.85.
- Nata Abuddin, *Islam Dan Ilmu Pengetahuan*, Cet I,(Penerbit Prenadamedia Group 2018: Jakarta).
- RI Agama Depertemen, “*Al-Quran dan terjemahannya*”, (Bandung: CV Media Fitrah Rabbani,2010).
- Roqib Muh., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet I; Yogtakarta, Printing Cemerlang, 2009).



- Sumber: Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, *Kitab Shahih Muslim/Barangsiapa yang membuat contoh yang baik/ Juz 1/* (No. 2674: Penerbit Darul Fikri/ bairut-Libanon 1993 M).
- Sholichah Siti Aas, *Jurnal pdf Teori-Teori pendidikan dalam Al-Qur'an*, (di akses Pada 29 September 2021).
- Semiawan Conny, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Cet I, (Penerbit PT Grasindo 1997: Jakarta).
- S Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, (Palopo:LPK Palopo, 2011).
- S Syamsu, *Stategi Pembelajaran Meningkatkan Kompotensi Guru*, (Cet I ;Makassar: Aksara Timur, 2015).
- Sabri Ahmad, *Strategi Pembelajaran dan MicroTeaching* , (Cet, I; Jakarta : Ciputat Pres,2005).
- Saputra Ameriyan, "*Shalat Berjama"Ah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal Studi Kasus Di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat"*, 2018.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1990).
- Shiddieqy Ash Hasbi Muhammad Teungku, *Pedoman Salat*, (Cet. IV; Semarang: Pustaka Rizki Putra).
- Sudrajat dan M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II : Bandung: Pustaka Setia, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011).
- Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, ( Cet, V; Jakarta: Rajawali Pers,1990).
- Syaiful Sagala dan Anwar, *Kemampuan professional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2013).
- Saleh Rahman Abdul, *Bukan Kampung Maling Bukan Desa Ustadz*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas 2008).

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Persektif Islam*, (Cet.IV; Bandung:Remaja Rosdakarya,2001).

Tolchah Moch, *Journal pdf Dinamika-dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Surabaya 2015*.

Usman Uzer Muh, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XV; Bandung; Remaja Rosdakarya,2005).

